

**STUDI TENTANG KERAJINAN MONEL “SENI SAKTI MONEL” DESA  
KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Aji Nur Kamil  
12207241008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2016**

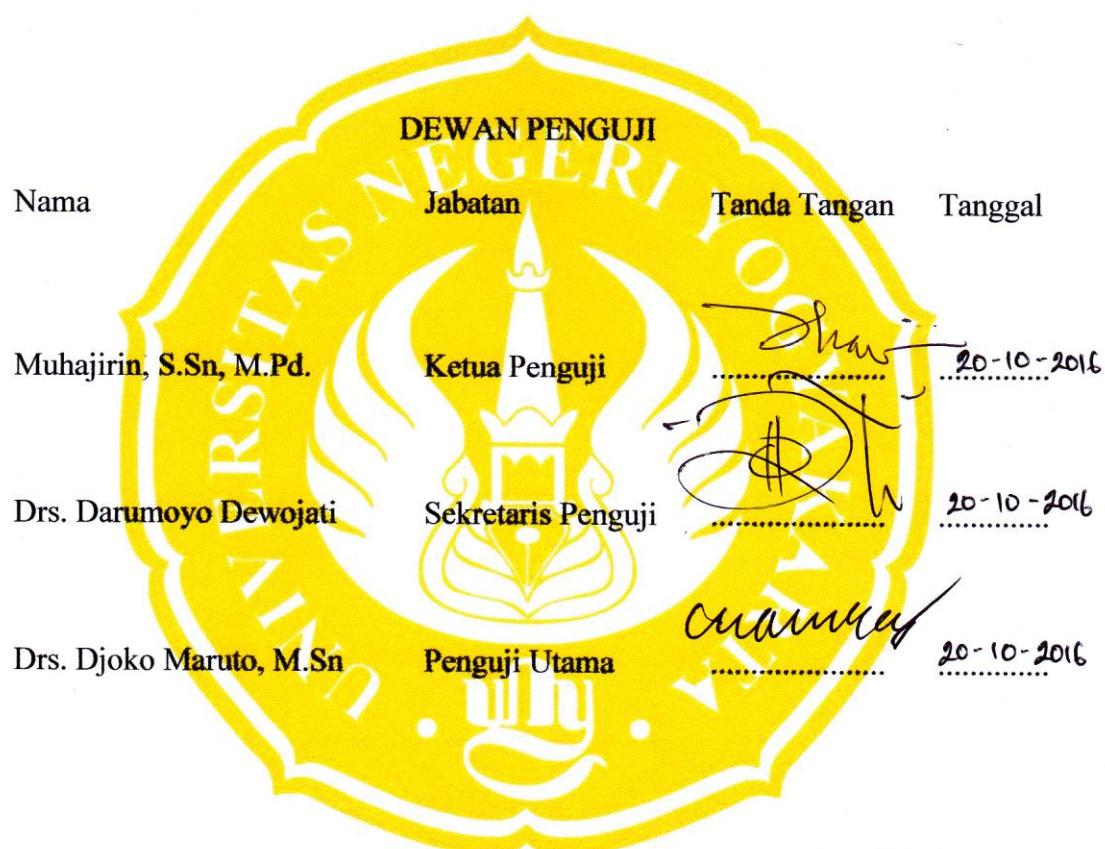
## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul STUDI TENTANG KERAJINAN MONEL “SENI SAKTI MONEL” DESA KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA yang disusun oleh Aji Nur Kamil, NIM 12207241008 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul STUDI TENTANG KERAJINAN MONEL “SENI SAKTI MONEL” DESA KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA yang di susun oleh Aji Nur Kamil, NIM 12207241008 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal



Yogyakarta, 21 Oktober 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aji Nur Kamil  
NIM : 12207241008  
Program Studi : Pendidikan Kriya  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Skripsi : Studi Tentang Kerajinan Monel “Seni Sakti Monel” Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara

Menyatakan Bawa Karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa peryataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 September 2016

Yang Menyatakan,



Aji Nur Kamil

NIM. 12207241008

## MOTTO

*“Kebanggaan kita terbesar adalah bukan  
karena kita pernah gagal, tetapi bangkit  
kembali setelah kita jatuh”*

(Confusius)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Atas limpahan Rahmat dan Karunia Allah Subhanahuwata'ala saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ayah Kalim, Ibuk Nuryati serta Kakakku Sunanto Kusuma Pradana.  
Keluarga tercinta yang selalu memberi dukungan dalam semua wujud dan doa.
2. Keluarga besar Ayah di Pati dan Keluarga besar Ibuk di Jepara yang selalu menyemangati dalam semua wujud dan doa.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Bahasa dan Seni, Prodi Pendidikan Kriya dan Prodi Pendidikan Seni Rupa.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Studi tentang Kerajinan Monel “Seni Sakti Monel” Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara dengan lancar.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, saran, doa, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widystuti Purbani, M.A., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan selama penulis menuntut ilmu.
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan seni rupa.
4. Bapak Muhajirin, S.Sn., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu bersedia membimbing dan mengarahkan penulis.
5. Bapak Dr. Kasiyan M.Hum selaku penasehat akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY yang telah mendidik dan memberikan ilmunya.
7. Keluargaku tercinta, Ayah Kalim dan Ibuk Nuryati, Kakakku Sunanto Kusuma Pradana yang selalu mendukung serta mendoakan.
8. Bapak Suaib Rizal selaku Kepala Desa Kriyan yang telah mengizinkan penelitian di Desa Kriyan.
9. Bapak Abdur Rohim yang telah di mengizinkan penelitian di Seni Sakti Monel.
10. Bapak Nor Kholis, Bapak Ali Mustofa, dan Bapak Syaiful Bachri yang berjasa sekali dalam mendapatkan informasi penelitian.
11. Temanku Agram, Deni, Kuncoro Terima kasih untuk jasa-jasanya selama penelitian saya di Jepara.

12. Teman Kos Alamsyah, Ajat, Ahmad, Arif, Feri, Iwan yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada saya.
13. Anggota KKN Ponces tahun 2015 yang berhasil menjadi salah satu sisi kenangan tak terlupakan dari Yogyakarta.
14. Anggota PPI tahun 2015 yang membuat kita menjadi berguna dalam mendidik.
15. Teman-teman Angkatan 2012 Pendidikan Seni Rupa dan Pendidikan Kriya.
16. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Yogyakarta, 23 September 2016

Penulis

Aji Nur Kamil  
12207241008

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Diskripsi Teori .....	8
1. Tinjauan tentang Kerajinan .....	8
a. Pengertian Kerajinan.....	8
b. Fungsi Seni Kerajinan .....	10
c. Jenis-jenis Seni Kerajinan .....	11
2. Tinjauan Tentang Desain .....	14
a. Pengertian Desain.....	14
b. Prinsip Desain .....	15
c. Unsur-unsur Desain.....	19
3. Tinjauan tentang Kerajinan Monel.....	21

4. Tinjauan tentang Karya Seni .....	24
B. Penelitian Relevan.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Data Penelitian .....	27
C. Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi.....	29
2. Wawancara.....	30
3. Dokumentasi .....	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
1. Pedoman Observasi.....	32
2. Pedoman Wawancara .....	33
3. Pedoman Dokumentasi.....	33
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
1. Reduksi Data .....	35
2. Penyajian Data .....	36
3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Objek Penelitian Kerajinan Monel.....	37
1. Lokasi Penelitian.....	37
2. Masyarakat Desa Kriyan .....	38
3. Usaha Kerajinan Monel di Desa Kriyan .....	42
B. Profil “Seni Sakti Monel” Kriyan Jepara .....	48
1. Gambaran Umum “Seni Sakti Monel”.....	48
2. Kondisi Fisik dan Situasi Umum “Seni Sakti Monel” .....	50
3. Pola Manajemen “Seni Sakti Monel” .....	51
4. Profil Pengrajin Monel.....	53
5. Perkembangan Usaha Kerajinan Monel.....	58

C. Desain Produk Kerajinan Monel Lama dan Baru .....	65
D. Proses Penciptaan Kerajinan Monel .....	79
1. Bahan Dan Alat.....	80
a. Bahan.....	80
b. Alat.....	83
2. Proses Produksi Kerajinan Monel.....	91
a. Persiapan .....	91
1. Pengadaan Barang .....	91
2. Desain.....	91
b. Pembentukan.....	91
1. Kalung Rantai.....	92
2. Cincin .....	94
3. Gelang .....	98
c. Finishing.....	104
E. Jenis Produk Kerajinan Monel .....	105
F. Fungsi Kerajinan Monel.....	111
G. Keunggulan Produk Kerajinan Monel .....	112
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA .....	120
LAMPIRAN .....	122

## **DAFTAR TABEL**

	hal
Tabel 1. Wawancara Penelitian.....	30
Tabel 2. Perkembangan Mata Pencaharian Desa Kriyan Tahun 2013-2015 ...	39
Tabel 3. Perkembangan Pendidikan Terakhir Desa Kriyan Tahun 2013-2015	41

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Uji Keabsahan Data Model Triangulasi Teknik.....	34
Gambar 2. Gerbang Sentra Industri Kerajinan Monel Kriyan .....	37
Gambar 3. Masjid Al Makmur Desa Kriyan.....	38
Gambar 4. Showroom Penjualan Kerajinan Monel .....	43
Gambar 5. Halaman Depan Showroom Seni Sakti Monel.....	49
Gambar 6. Pengrajin menghaluskan kerajinan monel .....	54
Gambar 7. Kalung Rantai Sepur .....	66
Gambar 8. Kalung Rantai Sempal.....	67
Gambar 9. Cincin Polosan.....	68
Gambar 10. Cincin Cakaran Berlian .....	69
Gambar 11. Gelang Mondial.....	71
Gambar 12. Gelang Plat Bermotif.....	72
Gambar 13. Desain Giwang Tindik .....	73
Gambar 14. Desain Giwang Gandul .....	75
Gambar 15. Liontin Plat Bermotif .....	76
Gambar 16. Liontin Krawangan.....	77
Gambar 17. Bahan Baku Monel.....	80
Gambar 18. Lamsol Batu Hijau .....	81
Gambar 19. Minyak Tanah .....	81
Gambar 20. Kain Bekas .....	82
Gambar 21. Ambril atau Amplas .....	82
Gambar 22. Palu Besi.....	83
Gambar 23. Paron Paruh Burung .....	84
Gambar 24. Gunting Besi.....	84
Gambar 25. Kikir Besi .....	85
Gambar 26. Alat Plong Plat .....	86
Gambar 27. Sumpit Besi .....	86

Gambar 28. Tang.....	87
Gambar 29. Bur Besi.....	88
Gambar 30. Tanggam Besi.....	88
Gambar 31. Dinamo Amplas.....	89
Gambar 32. Kompor Minyak .....	89
Gambar 33. Ketem .....	90
Gambar 34. Gergaji Besi.....	90
Gambar 35. Kawat Monel .....	92
Gambar 36. Gulungan Kawat Membentuk Per .....	93
Gambar 37. Hasil Pemotongan Per .....	93
Gambar 38. Rangkaian Bulatan Kawat Monel .....	94
Gambar 39. Hasil Jadi Kalung Rantai.....	94
Gambar 40. Bahan dasar Monel.....	95
Gambar 41. Proses penempaan .....	96
Gambar 42. Hasil Cincin Setengah Jadi.....	96
Gambar 43. Proses menggrindra cincin .....	97
Gambar 44. Hasil Menggerindra.....	97
Gambar 45. Proses Pengikiran Cincin .....	98
Gambar 46. Hasil Jadi Cincin Akik .....	98
Gambar 47. Proses Pemotongan Logam Kawat.....	99
Gambar 48. Proses Pemilinan Kawat.....	100
Gambar 49. Penempaan .....	100
Gambar 50. Hasil Penempaan .....	101
Gambar 51. Proses Pemotongan Bola Gelang .....	101
Gambar 52. Hasil Bola Gelang .....	102
Gambar 53. Rangkaian Gelang .....	102
Gambar 54. Pematrian Rangkaian Gelang .....	102
Gambar 55. Hasil Penggabungan Rangkaian Gelang .....	103
Gambar 56. Proses Pembentukan Melingkar Gelang .....	103
Gambar 57. Pemolesan Gelang .....	104

Gambar 58. Hasil Jadi Gelang .....	104
Gambar 59. Proses Finishing Pemolesan Monel.....	105
Gambar 60. Ragam Bentuk dan Desain Kalung Monel.....	107
Gambar 61. Ragam Bentuk dan Desain Cincin Monel.....	108
Gambar 62. Ragam Bentuk dan Desain Giwang Monel .....	108
Gambar 63. Ragam Bentuk dan Desain Gelang Monel .....	109
Gambar 64. Ragam Bentuk dan Desain Liontin Monel .....	110
Gambar 65. Ragam Bentuk dan Desain Tusuk Konde Monel .....	110

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	107
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	108
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi .....	109
Lampiran 4. Surat Keterangan Wawancara .....	110
Lampiran 5. Permohonan Izin Penelitian Untuk Fakultas Bahasa dan Seni ....	111

## **STUDI TENTANG KERAJINAN MONEL “SENI SAKTI MONEL” DESA KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA**

Oleh:  
Aji Nur Kamil  
12207241008

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk desain lama dan baru kerajinan monel, proses pembuatan produk monel dan menganalisis jenis, fungsi dan keunggulan produk monel di “Seni Sakti Monel” Desa Kriyan Kalinyamat Jepara.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata dan tindakan. Instrumen data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian ini adalah penelitian sendiri dengan dibantu pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan alat bantu penelitian yang digunakan yaitu alat perekam, kamera dan alat tulis. Keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Desain produk monel dari perkembangan bentuk desain monel lama sebagai cikal bakal perkembangan desain dan desain baru sebagai desain tren zaman saat ini. (2). Proses pembuatan produk kalung, cincin, dan gelang monel yaitu menyiapkan bahan baku monel dengan dua jenis bahan monel baru dan bekas, mendesain produk monel. Proses pembuatan kalung menggunakan bahan monel kawat, meng gulung kawat seperti *per*, memotong *per* kawat dan merangkai potongan kawat membentuk kalung rantai. Proses pembuatan cincin menggunakan monel balok, penempaan monel di tungku pembakaran, menggrindra monel untuk membentuk, mengkilir cincin menghasilkan motif. Proses pembuatan gelang menggunakan monel kawat, mengulung dua kawat membentuk spiral, pembuatan plat gelang dan merangkai gelang. Proses finising menggunakan mesin dinamo untuk mengkilapkan produk monel. (3). Produk kerajinan monel “Seni Sakti Monel” Beragam jenisnya seperti kalung, cincin, gelang, giwang, lontong dan tusuk konde. Kerajinan monel memiliki fungsi sebagai benda pakai dan hias yang memiliki keunggulan meliputi bahan, desain dan pembuatan.

Kata kunci : *Kerajinan monel, Desain, Proses.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang kaya akan khasanah budaya yang berasal dari beragam adat istiadat dan suku bangsa yang memiliki suatu kerukunan hidup serta kaya akan kebudayaan yang mempunyai nilai estetika tinggi. Keberadaan kebudayaan yang kuat ini maka Indonesia di kenal oleh dunia. Indonesia dengan kekayaan khasanah kebudayaan dalam kehidupan ini maka tidaklah terlepas dari seni. Semua barang yang digunakan baik yang melekat pada tubuh maupun yang digunakan sebagai hiasan saja merupakan wujud dari karya seni sebagai kebutuhan hidup manusia.

Kebutuhan hidup manusia di golongkan ke dalam tiga jenis, yaitu (1). Kebutuhan primer atau biologis, yang kemunculanya bersumber pada aspek-aspek biologis dan organisme manusia; (2). Kebutuhan sekunder atau sosial yang mencerminkan manusia sebagai mahluk sosial terwujud sebagai hasil dari usaha-usaha manusia memenuhi kebutuhan primer yang harus melibatkan orang atau sejumlah orang dalam suatu kehidupan sosial; (3). Kebutuhan integratif yaitu yang mencerminkan manusia sebagai manusia berfikir, bermoral, dan bercita rasa, yang berfungsi untuk mengintegrasikan berbagai kebutuhan menjadi suatu sistem yang dibenarkan secara moral, dipahami oleh akal pikiran, dan diterima oleh cita rasa (Rohidi, 2002: 3).

Alam diciptakan sangat sempurna oleh Tuhan, dari alam inilah diperoleh berbagai jenis bentuk, bahan, ide kreasi dan wujud dari karya seni. Keberagaman kebudayaan di Indonesia adalah hasil dari kebudayaan dari masa kemasa. Keberagaman budaya ini banyak sekali di pengaruhi baik dari dalam kebudayaan itu sendiri maupun dari luar.

Keanekaragaman budaya yang berupa seni kerajinan merupakan salah satu ciri budaya yang sangat besar nilainya, baik dilihat dari filosofinya maupun simbolik. Menurut Sumintarsih (dalam Isyanti, dkk 2003: 17). Kerajinan adalah budaya bangsa yang telah ada sejak zaman nenek moyang, pada mulainya kerajinan timbul karena adanya dorongan manusia untuk mempertahankan hidupnya. Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia merupakan salah satu ciri khas yang tidak ternilai harganya berupa aneka ragam suku, adat istiadat, dan bahasa. Dengan kata lain keanekaragaman budaya daerah dengan segala karakteristik dan keunikannya tersebut merupakan modal dasar yang sangat besar dalam pembangunan kebudayaan nasional, oleh karena itu, nilai-nilai budaya daerah tersebut perlu diteliti, digali kemudian dikembangkan selaras dengan tingkat perkembangan kehidupan bangsa ini dari masa ke masa.

Tingkat kemajuan manusia ditandai dengan semakin kompleksnya kebutuhan manusia, baik kebutuhan lahir maupun batin. Semakin terpenuhinya kebutuhan lahir, maka kebutuhan batin akan semakin tinggi. Maslow (Dalam Darsono 2000: 100-102). Demikian pula hasil kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat Kabupaten Jepara yang berada di Jawa

Tengah, pada mulanya bersumber dari kepercayaan turun temurun dan menjadi tradisi yang tidak bisa ditinggalkan. Hal ini sudah menjadi bagian kehidupan masyarakat Jepara, banyak seni kerajinan di jepara salah satunya adalah kerajinan monel di Desa Kriyan. Di Desa Kriyan inilah terdapat sebuah desa yang menjadi pusat produksi kerajinan monel.

Di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara di Desa Kriyan ini masyarakatnya yang berkerja sebagai pengrajin monel. Oleh karena itu tidak mengherankan jika Desa Kriyan menjadi sentra industri dari usaha kerajinan monel. Kerajinan monel ini sudah dikenal sejak tahun 60-an, namun membumi di masyarakat pada tahun 70-an. Kerajinan ini berawal dari kreatifitas masyarakat yang ingin berexperimen mengolah limbah logam monel, kemudian semakin berkembang dalam mengolah limbah monel maka potensi masyarakatnya yang memiliki kreatifitas tinggi dalam proses mengolah kerajinan monel. Desa Kriyan ini terdapat usaha-usaha rumah tangga maupun toko-toko yang memamerkan produk-produk dari kerajinan monel. Perkembangan zaman yang semakin maju, begitu pula akan kebutuhan dan selera konsumsi hidup manusia. Menjadi berpengaruh terhadap usaha kerajinan monel yang banyak mengalami perubahan dari segi bahan, model, motif dan persaingan dalam pemasaran. Pengrajin kerajinan ini masih menggunakan peralatan yang sangat sederhana. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi dan informasi juga ikut mempengaruhi proses kegiatan usaha pada sebagian pengrajin monel.

Meningkatnya persaingan dan peluang pasar yang semakin besar menjadikan pengrajin kesulitan dalam menangani permintaan pasar. Permintaan pasar yang semakin meningkat menjadi bukti bahwa kerajinan monel mampu bertahan hingga sekarang. Hal ini dikarenakan harganya yang lebih terjangkau dari pada perhiasan yang terbuat dari bahan dasar emas, sehingga perhiasan monel dapat digunakan sebagai pengganti emas putih. Monel merupakan sejenis baja putih yang anti karat yang dapat dijadikan sebagai perhiasan maupun produk-produk yang lain.

Banyak warga bahkan pemuda yang mulai menekuni usaha ini. Untuk menekuni usaha ini sangatlah diperlukan keahlian khusus tentang model dan harus selalu mengikuti perkembangan monel sesuai dengan permintaan pasar dan juga perkembangan zaman maupun tren. Aksesoris monel ini pesaing terberatnya adalah aksesoris produk dari Korea Selatan dan China yang lebih mempunyai keunggulan dalam model dan harga yang lebih murah.

Secara umum barang-barang seni kerajinan monel yang dihasilkan oleh para kriyawan atau pengrajin sangatlah banyak bentuk atau karya yang di produksi. Salah satu unit usaha produksi dari seni kerajinan monel yang terdapat di Desa Kriyan adalah kerajinan monel dari “Seni Sakti Monel”. Unit usaha kerajinan monel di Seni Sakti Monel merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri kerajinan logam monel. Dari banyaknya usaha kerajinan monel yang ada di Desa Kriyan, Seni Sakti Monel merupakan perusahaan kerajinan monel yang paling lama di Desa

Kriyan. Dalam usaha kerajinan monel di Seni Sakti Monel sendiri, merupakan perusahaan yang menjadi pelopor dalam perkembangan kerajinan monel. Uniknya usaha di Seni Sakti Monel di samping memiliki perajin sendiri dalam memproduksi kerajinan, juga memiliki mitra hubungan dalam memproduksi kerajinan monel dengan para pengrajin yang di kerjakan di luar workshop Seni Sakti Monel sendiri.

Kerajinan monel karya “Seni Sakti Monel” terus berkembang dengan baik di dalam negeri melalui penerimaan pesanan. Perkembangan tersebut bahkan memberi manfaat bagi masyarakat Desa Kriyan dan sekitarnya. Manfaat dari perkembangan kerajinan monel tersebut dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Kriyan. Salah satu manfaat tersebut adalah membuka lahan kerja bagi masyarakat (Pengrajin) di Desa Kriyan dan sekitarnya. Manfaat tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat Desa Kriyan dan sekitarnya.

Perkembangan bentuk aksesoris kerajinan monel tak terlepas adanya sebuah desain yang menjadi daya tarik bagi konsumen. Semakin banyak desain kerajinan monel semakin banyak kerajinan yang di produksi dan semakin banyak pilihan bagi konsumen. Dalam perkembangan desain produk terdapat adanya model desain produk lama yang merupakan bentuk desain cikal bakal dalam perkembangan kerajinan monel. Desain produk baru merupakan ubahan desain pada dasaranya generasi dan pengembangan ide-ide yang efektif dan efisien melalui proses yang mengarah ke produk-produk baru.

Kerajinan monel di Desa Kriyan menjadi menarik untuk diteliti dilihat dari Desa Kriyan sebagai lokasi sentra industri kerajinan monel. Serta bagaimana usaha kerajinan monel yang terdapat pada perusahaan “Seni Sakti Monel” Desa Kriyan. Desain kerajinan monel baru dan lama, bagaimana proses pembuatan kerajinan monel, dan menganalisis produk monel mengenai jenis, fungsi dan keunggulan produk berbahan monel.

## B. Fokus Masalah

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain produk lama dan desain produk baru kerajinan monel
2. Bagaimana proses pembuatan produk kerajinan monel.
3. Menganalisis jenis, fungsi dan keunggulan produk kerajinan monel di usaha “Seni Sakti Monel” Desa Kriyan Jepara.

## C. Tujuan

Tujuan untuk mendeskripsikan usaha kerajinan monel “Seni Sakti Monel” Desa Kriyan Jepara, Meliputi:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan desain produk lama dan desain produk baru kerajinan monel
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan produk kerajinan monel.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis jenis, fungsi dan keunggulan produk kerajinan monel di usaha “Seni Sakti Monel” Desa Kriyan Jepara.

#### **D. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfat baik secara teoretis maupun praktis kepada kalangan mahasiswa, masyarakat umum, dan bagi para pengrajin itu sendiri. Manfaat-manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya seni kerajinan monel.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pada penelitian lebih lanjut terkait dengan kerajinan monel.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi masyarakat dapat memberikan sumber informasi tentang keberadaan sentra industry kerajinan monel di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.
  - b. Bagi instansi terkait, khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai masukan pengembangan kegiatan penyuluhan kepada pengrajin serta masyarakat umum tentang karya kerajinan monel.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Diskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan tentang Kerajinan**

###### **a. Pengertian Kerajinan**

Indonesia dikenal begitu banyaknya kerajinan yang merupakan warisan nenek moyang. Dewasa ini kerajinan di Indonesia yang tersebar dan terus berkembang dari waktu kewaktu dari segi bentuk, corak, maupun fungsi kerajinan yang terus berkembang. Kerajinan tercipta karena sifat dasar yang dimiliki oleh manusia. Hal ini dikarenakan manusia memiliki kemampuan tangan yang terampil untuk menciptakan dan menghasilkan suatu barang atau benda kerajinan yang memiliki nilai keindahan. Membuat kerajinan tidak dapat dibuat secara sembarang saja, tidak hanya semata-mata merupakan cetusan emosi penciptanya.

Hasil produk atau barang seni kerajinan pada dasarnya memiliki fungsi yang mengandung kegunaan secara praktis maupun mengandung kegunaan murni secara estetis. Menurut Sumintarsih (dalam Isyanti, dkk 2003: 17) dijelaskan bahwa:

Kerajinan adalah budaya bangsa yang telah ada sejak zaman nenek moyang, pada mulanya kerajinan timbul karena adanya dorongan manusia untuk mempertahankan hidupnya, kemudian lama-kelamaan manusia membuat alat-alat kebutuhan sehari-hari seperti alat pertanian, alat untuk berburu dan berperang, peralatan rumah tangga, dan peralatan mengolah untuk mengolah makanan. Pada kegiatan kerajinan itu timbul desakan kebutuhan praktis dengan menggunakan bahan yang ada dan pengalaman kerja yang

diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Sehingga hasil kerajinan itu masih yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan manusia pendukungnya. Kerajinan tersebut membutuhkan modal ketelitian, keuletan, ketekunan, dan mengandalkan ketrampilan tangan.

Menurut Wijiyadi, dkk (1991: 45), kerajinan diantaranya yaitu kerajinan logam, kerajinan kulit, kerajinan kayu, kerajinan batik serta masih banyak seni kerajinan lainnya yang dimiliki budaya Indonesia.

Menurut Kusnadi (1986: 11) pengertian kerajinan yaitu :

Kata harfiyahnya dilahirkan oleh sifat rajin dari manusia. Dikatakan pula bahwa titik berat penghasilan atau pemberdayaan seni kerajinan bukan dari sifat terampil seseorang dalam menghasilkan suatu produk kerajinan. Ketrampilan diperoleh dari pengalaman dan ketekunan dalam berkerja, sehingga dapat meningkatkan teknik penggarapan suatu produk, kualitas kerja seseorang yang akhirnya memiliki keahlian bahkan kemahiran dalam profesi tertentu.

Pendapat lain mengenai kerajinan juga diuraikan oleh Wiyadi, dkk (1991: 915), yaitu kerajinan adalah semua kegiatan dalam bidang industri atau pembuatan barang sepenuhnya dikerjakan oleh sifat rajin, terampil, ulet serta kreatif dalam upaya pencapaianya.

Pendapat di atas dipertegas oleh Soeprapto (1985: 16), bahwa kerajinan merupakan ketrampilan tangan yang menhasilkan barang-barang bermutu seni, maka dalam prosesnya dibuat dengan rasa keindahan dan dengan ide-ide yang murni sehingga menghasilkan produk yang berkualitas mempunyai bentuk yang indah dan menarik.

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan tentang definisi kerajinan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kerajinan adalah aktifitas usaha manusia untuk menghasilkan karya atau produk barang-

barang keerajinan yang dikerjakan dengan ketrampilan tangan secara kreatif dan inovatif dengan ide dan daya cipta yang baru sehingga menghasilkan barang atau produk kerajinan yang indah dan mempunyai nilai seni.

Adapun macam-macam barang kerajinan yang ada meliputi kerajinan kayu, logam, keramik, kulit, dan tekstil seperti tenun, batik, sulam, border, dan lain sebagainya. Dari berbagai macam kerajinan yang ada semuanya mempunyai warna, motif, dan bentuk yang beranekaragam dan memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri. Hasil dari barang-barang kerajinan dapat berupa benda fungsional serta sebagai benda hiasan.

### **b. Fungsi Seni Kerajinan**

Fungsi seni kerajinan secara garis besar terbagi atas tiga golongan, yaitu sebagai berikut.

#### 1) Hiasan (dekorasi)

Banyak produk seni kerajinan yang berfungsi sebagai benda pajangan. Seni kerajinan jenis ini lebih menonjolkan seni rupa dari pada segi fungsinya sehingga bentuk-bentuknya mengalami pengembangan. Misalnya, karya seni ukir, hiasan dinding, cinderamata, patung dan lain-lain. (Edy Margono, 2010: 33)

#### 2) Benda terapan (siap pakai)

Seni kerajinan yang sebenarnya adalah seni kerajinan yang tetap mengutamakan fungsinya. Seni kerajinan jenis ini mempunyai

fungsi sebagai benda yang siap pakai, bersifat nyaman, namun tidak kehilangan unsur keindahan. Misalnya, senjata, keramik, furnitur, dan lain-lain. (Edy Margono, 2010 : 33)

3) Benda mainan

Di lingkungan sekitar sering kita jumpai produk seni kerajinan yang fungsinya sebagai alat permainan. Jenis produk seni kerajinan jenis ini biasanya berbentuk sederhana, bahan yang digunakan relatif mudah didapat dan dikerjakan, dan harganya relatif murah. Misalnya, boneka,dakon, dan kipas kertas. (Edy Margono, 2010 : 34)

**c. Jenis-jenis Seni Kerajinan**

Jenis-jenis kerajinan terbagi atas beberapa kerajinan mulai dari kerajinan yang sifatnya fungsional maupun kerajinan yang sifatnya sebagai pajangan/hiasan. Sugiyanto, dkk, (2004: 13) membedakan seni kerajinan menurut jenisnya menjadi beberapa kelompok. Diantaranya adalah ukiran, anyaman, keramik, topeng, dan batik. Secara umum jenis kerajinan atau kriya dapat dikelompokkan menjadi kerajinan tangan yang menghasilkan nilai fungsional dan non fungsional. Selain itu sendiri juga merupakan salah satu jenis seni kerajinan atau kriya. Sebagaimana diungkapkan oleh Sachari (2002: 2) bahwa desain merupakan ketrampilan, karya kerajinan atau kriya. Jenis kriya dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

a) Aksesoris

Jenis kerajinan yang termasuk dalam kategori benda aksesoris ini adalah yang dibuat sebagai sarana pelengkap/pendukung dan juga sengaja dibuat untuk kebutuhan tertentu. Jenis ini dapat dikelompokkan menurut fungsi penerapannya, antara lain adalah jenis barang yang dibuat untuk suatu keperluan yang sifatnya melengkapi, sebagai penghias, atau untuk menambah keindahan. (Toekio, 2002: 144). Karya aksesoris ini dapat pula digunakan untuk kelengkapan busana, keperluan ritual, serta pertanda tertentu. Barang aksesoris ini secara sengaja dibuat dengan khusus dan sangat memperhatikan aspek pemanduannya. Karya ini secara umum dapat dikelompokkan menurut jenisnya yaitu: busana, perlengkapan untuk barang, perlengkapan untuk bangunan, dan perlengkapan keperluan ritual atau upacara. Karena sifatnya ini hanya sebagai pelengkap, maka tidak dapat berdiri sendiri, artinya tidak dari suatu pokok yang dilengkapinya. Adapun aspek dari karya aksesoris adalah untuk menambah keindahan, memberi penekanan dan kekhasan, menjadi persyaratan (sesuai dengan bakunya), merupakan symbol dan dibuat khusus sesuai dengan benda utamanya (Teokio, 2002:150).

b) Perabot Rumah Tangga

Jenis ini sering disebut dengan benda fungsional atau benda pakai, berupa barang yang dibuat untuk keperluan sehari-hari,

dengan menggunakan aneka jenis bahan dasar seperti: kayu, logam, kulit, anyaman, tenunan, dan bahan-bahan alami lainnya. Sebagai contoh jenis ini adalah meja, kursi, almari, dan kap lampu. Adapun dalam pembuatan jenis ini yang diutamakan adalah fungsinya dengan mengutamakan aspek ergonomisnya, sedangkan aspek lainnya yaitu keindahan atau estetik merupakan aspek yang kedua.

c) Benda Hias

Tujuan dari pembuatan benda hias ini adalah untuk memenuhi kebutuhan artristik atau estetik. Baik keperluan kebendaan yang bersifat eksterior maupun interior. Maksud itu tidak dapat kita pahami hanya dengan pengamatan indrawi saja. benda yg dibuat mempunyai nilai estetika atau keindahan dan hanya dinikmati keindahannya. Adapun yang termasuk benda hias, di antaranya berupa hiasan interior yaitu cermin hias, hiasan dinding, lukisan dan guci.

d) Souvenir

Souvenir adalah sesuatu barang kerajinan tangan (handy crafts), yang merupakan hasil kreativitas para pengrajin yang mampu merubahbenda-benda yang terbuang dan tidak berharga menjadi produk-produk kraft tangan yang menarik dan diminati banyak orang. Souvenir memiliki penyampaian yang bersifat fungsional, dengan pesan yang bersifat penjelas atau informatif, perautan dengan pesan bersifat sepadan dalam penyampaiannya.

## **2. Tinjauan Tentang Desain**

### **a. Pengertian Desain**

Desain merupakan kata baru peng-Indonesiaan dari kata design (Inggris), istilah ini merupakan pengilmuan dari kata merancang yang penggunaannya dinilai terlalu umum dan kurang mewadahi aspek keilmuan secara formal(Sachari, 2002: 1). Secara etimologis kata desain berasal dari Italia yaitu design yang artinya gambar (Jervis dalam Sachari, 2002: 2). Sedangkan menurut Nelsondalam Sachari (1987: 1) yang memuat makalahnya dengan judul “Manfaat Desain”, desain adalah satu di antara hasil karya tangan yang terbilang “berat”, dan dapat menciptakan kenikmatan pada manusia.

Sejalan dengan itu, pengertian desain di Indonesia mengalami sejumlah pergeseran. Pergeseran pengertian inilah yang menjadi titik tolak perkembangan desain di Indonesia. Menurut Sachari (2001: 19), ada empat konteks perkembangan pengertian desain di Indonesia, yaitu (1) desain dalam lingkup gambar (termasuk melukis, menggambar, dan menggambar bangunan), (2) desain dalam lingkup gaya seni (aspek estetis), (3) desain dalam lingkup seni rupa (termasuk pendidikan seni rupa dan kerajinan), dan (4) desain dalam lingkup keteknikan (karya teknologis). Sedangkan menurut Susanto (2012: 102), desain merupakan (1) rancangan/seleksi atau aransemen dari elemen formal karya seni; (2) ekspresi konsep seniman dalam berkarya yang mengkomposisikan berbagai elemen dan unsur yang mendukung. Adapun Sachari (1986: 53) menegaskan bahwa desain

merupakan suatu aktivitas yang bertugas menciptakan, mengembangkan, meningkatkan berbagai peralatan dan material baru agar mempunyai nilai-nilai yang sejalan dengan aspek kemanusiaan.

Dalam dunia seni rupa di Indonesia, kata desain sering disepadankan dengan kata rekabentuk, rekarupa, tatarupa, perupaan, anggitan, rancangan, rancang bangun, gagas rekayasa, perancangan, dan lain-lain (Bahari, 2008: 84-85). Dalam perkembangan selanjutnya di Indonesia, kegiatan desain dikelompokkan menjadi desain interior (ruang dalam), desain arsitektur (bangunan), desain tekstil, desain grafis, dan desain produk industri. Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa desain merupakan sebuah aktivitas merancang yang memerlukan prinsip dan unsur desain sebagai pedoman di setiap tahapannya sehingga menghasilkan konsep yang baik dalam proses berkarya.

### **b. Prinsip Desain**

Pada hakikatnya, prinsip desain ini bukan hal baru dan dapat digunakan untuk segala jenis desain, artinya bisa dimanfaatkan mulai dari desain produk sampai objek lingkungan perkotaan maupun lansekap (Pangarso, 2014: 23). Walaupun penerapan prinsip-prinsip penyusunan tidak bersifat mutlak, namun karya seni yang tercipta harus layak disebut karya yang baik. Perlu diketahui juga bahwa prinsip-prinsip ini bersifat subjektif terhadap penciptanya. Menurut Susanto (2012: 102), dalam menata karya seni memerlukan pedoman yaitu azasazas desain (principles of design), antara

lain unity, balance, rhythm, dan proporsi. Kemudian, Wibowo (2013: 104-108) di dalam bukunya menjabarkan beberapa prinsip-prinsip desain, yaitu:

1) Kesatuan (Unity)

Kesatuan merupakan salah satu prinsip dasar desain yang sangat penting. Tidak adanya kesatuan dalam sebuah karya desain akan membuat karya tersebut terlihat cerai-berai atau kacau-balau, yang mengakibatkan karya tersebut tidak nyaman dipandang. Prinsip ini, sesungguhnya adalah prinsip hubungan. Jika salah satu atau beberapa unsur rupa mempunyai hubungan (warna, raut, arah, dan lainlain), maka kesatuan telah tercapai.

2) Keseimbangan (Balance)

Karya desain harus memiliki keseimbangan agar nyaman dipandang dan tidak membuat gelisah. Seperti halnya jika kita melihat pohon atau bangunan yang akan roboh, kita merasa tidak nyaman dan cenderung gelisah. Keseimbangan adalah keadaan yang dialami oleh suatu benda jika semua daya yang bekerja saling meniadakan. Dalam bidang seni, keseimbangan tidak dapat diukur, tapi dapat dirasakan, yaitu suatu keadaan di mana semua bagian sebuah karya tidak ada yang saling membebani.

3) Proporsi (Proportion)

Proporsi termasuk prinsip dasar desain untuk memperoleh keserasian. Untuk memperoleh keserasian sebuah karya diperlukan perbandingan-perbandingan yang tepat. Pada dasarnya, proporsi adalah perbandingan matematis dalam sebuah bidang. Proporsi Agung (The Golden Mean) adalah proporsi yang paling populer dan dipakai hingga saat ini dalam

karya seni rupa hingga karya arsitektur. Proporsi ini menggunakan deret bilangan Fibonacci yang ditemukan di benda-benda alam, termasuk struktur ukuran tubuh manusia sehingga dianggap proporsi yang diturunkan oleh Tuhan sendiri. Dalam bidang desain, proporsi ini dapat kita lihat dalam perbandingan ukuran kertas dan layout halaman.

#### 4) Irama (Rhythm)

Irama adalah pengulangan gerak yang teratur dan terus menerus. Dalam bentuk-bentuk alam bisa kita ambil contoh pengulangan gerak pada ombak laut, barisan semut, gerak dedaunan, dan lain-lain. Prinsip irama sesungguhnya adalah hubungan pengulangan dari bentuk-bentuk unsur rupa.

#### 5) Emphasis (Point of Interest)

Emphasis atau disebut juga pusat perhatian, merupakan pengembangan dominasi yang bertujuan untuk menonjolkan salah satu unsur sebagai pusat perhatian sehingga mencapai nilai artistic. Emphasis ini juga merupakan penekanan dalam merealisasikan gagasan desain dan menjadi faktor utama yang ditonjolkan karena kepentingannya. Prinsip ini dapat dilakukan dengan distorsi ukuran, bentuk, arah, irama, warna kontras, dan lain-lain.

#### 6) Ruang Kosong (White Space)

Dimaksudkan agar karya tidak terlalu padat dalam penempatannya pada sebuah bidang dan menjadikan objek menjadi dominan. Ruang kosong penting dalam desain, karena sering digunakan untuk berbagai

tujuan. Misalnya, untuk kejelasan pembacaan dan sekaligus memberikan kesan, seperti kesan professional dan sederhana.

7) Kesederhanaan (Simplicity)

Kesederhanaan menuntut penciptaan karya yang tidak lebih dan tidak kurang. Kesederhanaan sering juga diartikan tepat dan tidak berlebihan. Pencapaian kesederhanaan mendorong penikmat untuk menatap lama dan tidak merasa jemu.

8) Kejelasan (Clarity)

Kejelasan atau clarity mempengaruhi penafsiran penonton akan sebuah karya. Bagaimana sebuah karya tersebut mudah dimengerti dan tidak menimbulkan ambigu atau makna ganda.

9) Dominasi (Domination)

Dominasi merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa yang harus ada dalam karya seni dan desain. Dominasi berasal dari kata dominance yang berarti keunggulan. Sifat unggul dan istimewa ini menjadikan suatu unsur sebagai penarik dan pusat perhatian. Dalam dunia desain, dominasi sering juga disebut center of interest, focal point dan eye catcher. Dominasi mempunyai beberapa tujuan, yaitu untuk menarik perhatian, menghilangkan kebosanan, dan untuk memecah keberaturan. Biasanya ditenggarahi dengan emphasis.

### c. Unsur-Unsur Desain

Unsur-unsur desain merupakan bagian-bagian dari desain yang disusun untuk membentuk desain secara keseluruhan dan tidak dapat dilepaskan satu sama lain meski terkadang sebuah karya desain tidak selamanya memuat unsur secara keseluruhan (Astuti, 2016: 2). Menurut Susanto (2012: 102), desain sangat terikat dengan komponen visual seperti garis, warna, bentuk/bangun, tekstur, dan value. Sejalan dengan pendapat di atas, Astuti (2016: 2) mengatakan bahwa dalam sebuah desain kerajinan secara visual terdapat beberapa unsur pembentuk yang diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Titik

Titik atau dot menjadi bagian terkecil dari unsur desain yang ada. Titik bisa disebut titik jika ada pembanding di sekitarnya, sebuah bentuk lingkaran kecil yang diterapkan di bidang yang diisi dengan lingkaran lebih kecil lagi akan menghilangkan kesannya sebagai titik, sehingga bisa dikatakan kemunculan titik dipengaruhi oleh lingkungannya.

#### 2) Garis

Garis dalam teori dasar tata rupa sering diartikan sebagai suatu hasil goresan nyata. Goresan nyata tersebut dapat terbentuk dari titik yang bergerak sehingga jalan yang dilaluinya membentuk garis. Garis merupakan goresan awal membentuk bidang maupun bangun. Karakter garis sangat beragam, namun disebut garis jika panjangnya lebih menonjol dibandingkan dengan lebarnya. Berdasarkan arahnya, garis atau

kesan garis dapat dibedakan dengan sebutan garis vertikal, garis horizontal, garis zig-zag, garis lengkung, garis radial, dan garis acak. Dalam desain, garis memiliki fungsi yang sangat besar, garis menjadi media untuk mengungkapkan ide karya desain yaitu sebagai tahanan dalam sketsa gambar maupun sebagai gambar kerja. Garis juga memiliki fungsi estetik yang tinggi serta dapat difungsikan sebagai bagian dari desain itu sendiri.

### 3) Bidang

Bidang merupakan bentukan dari garis yang ujungnya bersinggungan/berTEMU. Disebut bidang jika memiliki panjang dan lebar, tanpa tebal, mempunyai kedudukan dan arah. Bidang menjadi unsur desain yang paling sering diaplikasikan dalam struktur desain. Dalam desain, bidang menjadi hal yang sangat penting, karena mendesain sama halnya dengan menyusun bidang-bidang dan membentuk sesuatu yang memiliki fungsi maupun makna. Bidang memiliki beragam bentuk, yaitu bidang geometri, bidang organik, bidang bersudut, dan bidang bebas.

### 4) Warna

Warna merupakan pembiasaan dari cahaya, tidak ada cahaya maka tidak ada warna. Dalam desain, warna menjadi hal yang sangat menentukan banyak hal antara lain bentuk, kesan psikologis, dan dapat menjadi interest yang laur biasa. Orang memberikan persepsi terhadap warna dipengaruhi oleh banyak hal antara lain faktor lingkungan, budaya, dan pengalaman

personalnya. Warna juga menjadi bagian dari unsur desain yang sangat penting dan memiliki kekuatan yang cukup mendominasi.

#### 5) Tekstur

Tekstur menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari desain kerajinan, tekstur dapat dimunculkan oleh jenis bahan dari produk kerajinan maupun bentukan tekstur buatan dari teknik pewarnaan. Tekstur juga menjadi unsur desain yang tidak dapat diabaikan karena tekstur akan memberi kesan pada benda.

### **3. Tinjauan tentang Kerajinan Monel**

Kerajinan monel ini merupakan seni kerajinan tangan yang menghasilkan berbagai macam jenis produk dengan memakai bahan monel sebagai bahan bakunya. Menurut (Indianto, 2010 :37) Logam monel adalah paduan nikel (Ni = 67%) dengan logam tembaga (Cu = 28%) dan elemen logam lain ferro, Mn, dan Si. Logam monel mudah dibentuk, selain itu kekuatan dan ketahanannya terhadap korosi cukup tinggi sehingga dapat dimanfaatkan untuk berbagai alat industri.

Menurut (Indianto, 2010 :36) Logam nikel adalah suatu logam yang berwarna putih perak, mempunyai berat jenis 8,90 dengan titik leleh 1445° Celsius dan titik lebur (boiling poin) 2730° celcius, termasuk nilai ekonomisnya mahal kira-kira 3 kalilipat nilai ekonomis (harga) logam tembaga.

Menurut (Dadang, 2013 : 69) Nikel mempunyai sifat yang keras, liat, dan juga bersifat magnetis. Nikel tersebut sangat cocok dibuat paduan baja, karena dapat untuk memperbaiki sifat tahan terhadap korosi dan tahan terhadap panas.

Sifat-sifat nikel :

Nikel mempunyai warna putih kekuningan – kuningan dan mengkilat, massa jenisnya 8,9 kg/dm, titik leburnya 1450° celcius, kuat, liat tahan korosi, dan magnetis, dapat dilas dan di solder, dapat dibentuk dalam keadaan dingin maupun panas, sangat tahan terhadap pengaruh udara luar. (Dadang, 2013 : 69)

Nikel ini dapat digunakan sebagai bahan paduan pada logam paduan, contohnya baja krom nikel, untuk alat – alat perlengkapan bangunan dan perlengkapan rumah tangga, untuk alat-alat ukur dan alat-alat kedokteran, dan untuk alat-alat listrik. (Dadang, 2013 : 69)

Memiliki sifat fisis-nekanis yang baik sekali, yaitu tahan korosi, tahan oksidasi, tahan pada temperature tinggi, dapat membentuk larutan padat yang ulet, kuat dan tahan korosi dengan banyak logam-logam lainnya. (Indiyanto, 2010:36)

(Indiyanto, 2010:29) Tembaga (copper) adalah logam berwarna kemerahan, mempunyai temperature didih (boiling point) 2600 derajat celcius dengan berat jenis 8,96 gr/cm<sup>3</sup>. bersifat lunak, dapat dibengkongkan (bending) dan dapat dirol (canai).

Dapat disimpulkan bahwa monel itu merupakan logam paduan yang terdiri dari unsur-unsur, antara nikel dan tembaga sebagai unsur utama dan unsur logam lain dalam kadar yang kecil. Menurut manfaat dan penggunaanya, jenis monel sangat bermacam-macam sesuai dengan sifat yang diperlukan dalam penggunaannya. Sifat utama logam monel adalah berwarna putih keperakan dan mudah dibentuk, tahan karat atau korosi.

Melihat sifat-sifat yang demikian, kerajinan logam monel juga baik digunakan sebagai bahan baku pembuatan aksesoris atau barang-barang kerajinan perhiasan seperti di Kriyan, Pecangaan, Jepara. Dari bahan-bahan bekas atau rongsokan yang berupa plat, pipa dan kawat yang masing-masing mempunyai ukuran dari yang terkecil, sedang dan besar, dimanfaatkan oleh para perajin setempat sebagai pembuatan barang-barang perhiasan seperti, kalung, cincin, gelang, giwang, tusuk konde dan lain-lain.

Logam monel sebagai bahan pembuatan perhiasan menghasilkan karakter fisik bahan yang menarik, dari bentuk yang sederhana (tidak terlalu banyak ornamen), sifat bahan mampu memberi nuansa tersendiri, berwarna putih bersih mengkilat. Daya kilaunya tinggi dan tahan lama karena ketahanan korosi dalam udara terbuka sangat tinggi. Sehubungan dengan sifat-sifat tertentu dari bahan monel tersebut maka barang-barang yang dihasilkan mempunyai ciri tersendiri sehingga mudah dikenal dan digemari oleh masyarakat.

#### **4. Tinjauan tentang Karya Seni**

Djelantik mengungkapkan (2004: 14) hal-hal yang diciptakan oleh manusia, yang dapat memberi rasa kesenangan dan kepuasan dengan pencapaian rasa indah kita sebut dengan seni, termasuk di dalam adalah barang-barang hasil kerajinan tangan. Apa yang kita maksud dengan barang kesenian tidak hanya meliputi yang nampak pada mata sebagai lukisan, patung atau melalui pendengaran kita seperti gamelan, musik, nyanyian dan sebagainya. Ada yang perwujudannya hanya dapat dikenali dengan khayalan (bayangan, imajinasi) seperti kalau kita membaca novel, roman, atau puisi.

Semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar, yakni wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian (Djelantik, 2004: 15). Wujud dalam hal ini mempunyai arti lebih luas dari pada rupa. Dalam kesenian ada banyak hal yang tak nampak dengan mata seperti suara gamelan, nyanyian, yang tidak mempunyai rupa tetapi jelas mempunyai wujud. Wujud yang terlihat oleh mata disebut wujud visual, sedangkan wujud yang dapat didengar disebut wujud akustis (Djelantik, 2004: 15).

#### **B. Hasil Penelitian / Kajian yang Relevan**

Kajian yang relevan dengan penelitian ini salah satunya adalah Tugas Akhir Skripsi oleh Muhamad Choirudin tahun 2010 yang berjudul “Kerajinan Logam Kuningan UD. Duta Kharisma Sanjaya Bedono Kabupaten Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerajinan logam kuningan Di perusahaan UD. Duta Kharisma kabupaten semarang. Hasil penelitian menunjukan bahwa:

- a. Mendiskripsikan gambaran umum tentang tempat usaha kerajinan logam kuningan di UD. Duta Kharisma Sanjaya” sebagai tempat lokasi penelitian.
- b. Kondisi fisik dan situasi umum tempat usaha kerajinan logam kuningan UD. Duta Karisma Sanjaya.
- c. Karakteristik perajin logam kuningan UD. Duta Kharisma Sanjaya.
- d. Pola manajemen UD. Duta Kharisma Sanjaya.
- e. Produk yang dihasilkan dari logam kuningan yang di produksi di UD. Kharisma Sanjaya

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penilitian**

Pendekatan penelitian berupa penjelasan tentang rancangan penelitian, mulai dari jenis penelitian sampai pada penjelasan ciri-ciri penelitian. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha kerajinan monel yang terdapat pada perusahaan “Seni Sakti Monel”, bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk desain monel desain baru dan lama, proses produksi kerajinan monel dan menganalisis jenis, fungsi dan keunggula produk monel. Pendekatan deskriptif kualitatif ini menggambarkan suatu masalah, menceritakan peristiwa serta melukiskan keadaan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh.

Berdasarkan judul penelitian (Studi Tentang Kerajinan Monel “Seni Sakti Monel” Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara), maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian naturalistik atau biasa disebut dengan penelitian kualitatif. Menurut Bodgan & Taylor (dalam Moleong, 2013:4) metodologi kualitatif adalah:

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Sedangkan Moleong (2013: 6) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya

perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

### **B. Data Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif data-data yang diperoleh berupa kata-kata, tulisan-tulisan, dan foto-foto bukan angka-angka melalui informasi dari para pendukung. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2013:11). Penelitian ini menggunakan data berupa hasil tulisan, foto dan literatur yang didapat melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data observasi berupa pengamatan situasi kondisi tempat sentra kerajinan monel di Desa Kriyan Kabupaten Jepara. Data wawancara berupa pendapat dan fakta dari para pemilik perusahaan dan para pengrajin monel secara lebih mendalam. Sedangkan data dokumentasi adalah berupa gambar (foto) dan rekaman wawancara untuk menyaring informasi yang sesuai dengan fokus masalah.

### **C. Sumber Data**

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang disajikan dalam penelitian ini digolongkan menjadi sumber data yang berasal dari manusia yang menghasilkan data berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data yang berasal dari benda-benda yang menghasilkan data-data berupa sumber tertulis, foto, dan benda lainnya. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan

sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui *audio tape*. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2013:157).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah sumber data berupa kata-kata dari hasil wawancara kepada kepala desa, pemilik usaha dan pengrajin monel di Desa Kriyan. Mereka antara lain adalah Suaib Rizal, Abdur Rohim, Nor Kholis, Syaiful Bachri, Ali Mustofa. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh data secara mendalam terkait dengan gambaran umum tentang Desa Kriyan sebagai sentra kerajinan monel dan proses produksi kerajinan monel.

Serta pada subjek penelitian ini juga akan memperoleh data kependudukan, data monografi desa dan data yang berkaitan dengan kelompok pengrajin monel. masyarakat sekitar merupakan masyarakat yang tinggal disekitar tempat tinggal pengrajin monel. Subjek pada penelitian ini akan dicari data mengenai aktifitas social yang dilakukan oleh pengrajin monel, akan ditanyakan tentang interaksi pengrajin dengan masyarakat sekitar. Hal ini dimaksudkan untuk mencari dan menemukan data yang benar dan valid.

Sumber data yang didapat atau diperoleh dengan cara tidak langsung dapat diperoleh dari :

a. Arsip

Arsip yang dimaksud dalam hal arsip pemerintahan desa maupun pemerintah daerah yang dapat menjadi data pendukung. Sumber arsip

ini digunakan untuk memperoleh data peta desa, jumlah penduduk, tingkat pendidikan penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian penduduk dan jumlah pengrajin monel di Desa Kriyan.

b. Foto

Foto digunakan sebagai alat untuk pengamatan serta foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Foto yang digunakan diambil saat peneliti melakukan pengamatan ketika proses pengamatan di bengkel kerajinan monel.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Emzir (2010: 37) sumber yang paling umum digunakan untuk teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumen, kadang-kadang dipergunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

### **1. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011:203) observasi merupakan suatu proses yang komplek, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Sugiyono sendiri menambahkan bahwa observasi dalam arti sederhana ialah sebuah proses penelitian dalam melihat situasi dan kondisi penelitian. Teknik observasi dilakukan dengan menganalisis melalui informasi dari buku-buku atau mengamati objek dan subjek penelitian secara langsung. Tahapan observasi ada 3

yaitu: a) observasi deskriptif, yakni tahap penjelajahan secara umum dan menyeluruh serta mendeskripsikan terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, b) observasi terfokus, yakni tahap observasi yang mempersempit fokus pengamatan pada aspek tertentu, c) observasi terseleksi, yakni tahapan di mana peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci (Spradley dalam Sugiyono, 2011:230-231).

Observasi deskriptif dalam penelitian ini dimulai dengan mengunjungi lokasi penelitian pada bulan Juli 2015 yaitu di sentra seni kerajinan monel di Desa Kriyan Kabupaten Jepara. Observasi terfokus mulai dilakukan dengan mengamati dan melihat langsung kegiatan-kegiatan dalam keseharian yang dilakukan oleh pengrajin monel.

## **2. Wawancara**

Moleong (2013:186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah pengambilan data melalui tanya jawab secara lisan antara penulis dengan responden yang cukup mendalam permasalahan dalam penelitian ini.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada lima responden.

Wawancara dilakukan pada bulan Agustus 2016 dengan data sebagai berikut :

Tabel 1. Wawancara Penelitian

No	Nama	Sasaran	Pendidikan	Tanggal Wawancara	Waktu
1	Suaib Rizal	Kepala Desa	S1	6 Agustus 2016	10.00

2	H. Abdur Rohim	Pemilik Usaha	SLTA	7 Agustus 2016	09.00
3	Nor Kholis	Pengrajin	SLTP	7 Agustus 2016	11.00
4	Ali Mustofa	Pengrajin	SLTA	8 Agustus 2016	11.00
5	Syaiful Bachri	Pengrajin	SD	24 Agustus 2016	10.00

Alat pengumpulan data wawancara merupakan pemeriksaan keabsahan dan dilakukan dengan pengecekan antara informasi dengan yang lain serta dengan data peneliti, dan wawancara dilakukan dengan cara terus menerus kemudian membandingkan antara informasi satu dengan informasi yang lain.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis maupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 2013:216-217). Jadi intinya dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang *valid* dan *reliable*. Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan arsip dan buku-buku yang berhubungan dengan kerajinan monel di Desa Kriyan Kabupaten Jepara.

Pencatatan dokumentasi dilakukan dengan pencatatan arsip berupa data, dokumen yang ada di balai desa, instansi pemerintah seperti kantor kecamatan. Penggunaan dokumen dilakukan dengan hati-hati, dengan tujuan menambah atau memperkuat bukti-bukti lainnya yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini pada dokumen yang berhubungan dengan pokok bahasan

dari penelitian ini. Data-data yang terkumpul melalui metode ini dapat dijadikan sebagai objek penelitian.

## **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Lebih lanjut peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas penelitiannya (Sugiyono, 2011:222). Instrumen pendukung yang digunakan untuk membantu mengungkapkan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti.

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi adalah pedoman yang berisikan semua daftar dan jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Observasi dilakukan dengan mengamati dan menjaring informasi serta data untuk melengkapi data hasil wawancara dan untuk memperoleh gambaran serta keterangan riil dari informasi. Pedoman observasi ini digunakan sebagai alat pengumpulan data yang datanya berisi kegiatan atau aspek-aspek yang diamati secara langsung, meliputi benda kerajinan monel, keadaan lingkungan, dan tampilan tingkah laku baik dari subyek maupun obyek penelitian. Dalam observasi ini menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mencatat kejadian atau keadaan yang muncul saat melakukan penelitian untuk melengkapi data-data wawancara.

## **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari dan menggali data mengenai kerajinan monel. Pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, agar tanya jawab dalam wawancara tetap relevan dan tidak terlepas dari ruang lingkup penelitian yaitu tentang Desa Kriyan sebagai lokasi sentra seni kerajinan monel, keadaan masyarakat Desa Kriyan, usaha yang di capai para pengrajin monel, profil pengrajin monel dan perkembangan kerajinan monel. Teknik pembuatan kerajinan monel. Peralatan dan bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan monel. Produk yang dihasilkan dari kerajinan monel. Lembar pedoman wawancara yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini dapat dilihat di lembar lampiran.

## **3. Pedoman Dokumentasi**

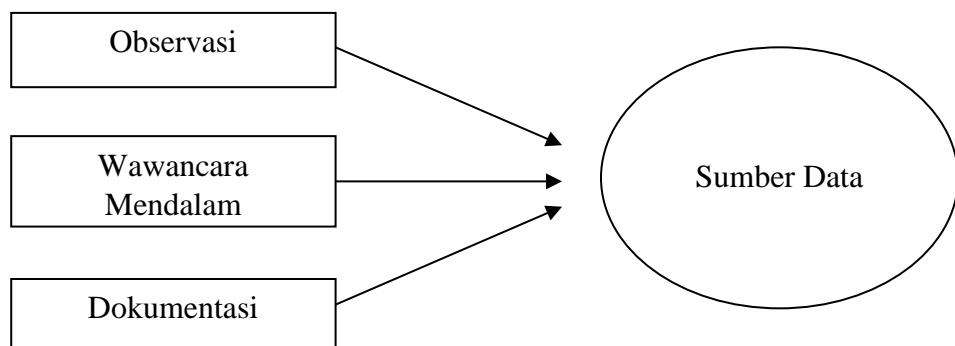
Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data penelitian. Pedoman dokumentasi yang pertama adalah mencari bukti fisik maupun non fisik (catatan, foto, maupun katalog baik *soft copy* maupun *hard copy*) tentang keberadaan sentra seni kerajinan monel di Kriyan Jepara Jawa Tengah. Karena pembahasan penelitian ini mengenai gambaran objek sentra seni kerajinan monel, maka foto dari karya tersebut wajib ada di dalam skripsi. Pedoman dokumentasi lainnya berupa pernyataan tentang bagian apa yang perlu didokumentasikan untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini. Lembar pedoman wawancara yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini dapat dilihat di lembar lampiran.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Menurut Moleong (2013:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Model triangulasi ini dapat dijelaskan sebagai berikut: data yang diperoleh dari hasil observasi akan diperkuat dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.

Model triangulasi teknik yang akan digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Keabsahan Data Model Triangulasi Teknik  
(Sumber: Sugiyono, 2011:242)

Data-data yang diperoleh dari hasil observasi tidak bisa langsung dijadikan acuan, masih ada keraguan yang mengharuskan mencari kejelasan dari proses wawancara. Proses wawancara dan observasi pun dirasa masih ragu dan harus dilengkapi dengan mencari dokumentasi-dokumentasi. Hasil ketiganya dikumpulkan, dipilih, dan barulah diambil kesimpulannya. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut mempunyai peranan yang sama penting dan saling mendukung.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisa data menurut Patton (dalam Moleong, 2013:280), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Menurut Sugiyono (2011:337) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2011:338). Reduksi data mulai disusun secara tertulis setelah observasi, wawancara, dan dokumentasi selesai dilakukan. Observasi, dan dokumentasi selesai dilakukan bersamaan dengan selesainya wawancara dengan narasumber terahir, yaitu pada tanggal 9 Agustus 2016.

Reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparasi data kasar yang diperoleh dengan

menggunakan catatan tertulis, foto, dan rekaman saat pengumpulan data dilakukan. Selanjutnya menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data yang disesuaikan dengan fokus permasalahan penelitian.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Menurut Sugiyono (2011:341) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Hasil reduksi kemudian disajikan dalam teks naratif yang digolongkan sesuai topik masalah. Hasil wawancara akan mendapatkan keterangan lebih dalam mengenai Desa Kriyan sebagai lokasi sentra seni kerajinan monel, keadaan masyarakat Desa Kriyan, usaha yang dicapai para pengrajin monel, profil pengrajin monel dan perkembangan kerajinan monel. Teknik pembuatan kerajinan monel. Peralatan dan bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan monel. Produk yang dihasilkan dari kerajinan monel.

## **3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2011:345).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Objek Penelitian Kerajinan Monel**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Desa Kriyan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Desa Kriyan dapat dikategorikan sebagai desa kerajinan dengan produk khasnya yaitu kerajinan monel dan sekaligus menjadi sentra industri kerajinan monel di Kabupaten Jepara. Desa Kriyan yang menjadi pusat kerajinan monel menjadi tempat sebagai tujuan untuk berburu perhiasan yang berbahan dasar monel atau masyarakat setempat dengan penyebutan nama emas putih.



Gambar 2. Gerbang Sentra Industri Kerajinan Monel Kriyan  
(Dokumentasi : Aji Nur Kamil 24 Agustus 2016)

Desa Kriyan adalah salah satu desa di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yang berada di sebelah timur Jepara kota, dengan jarak 18 Km atau sekitar 30 menit untuk perjalanan menggunakan kendaraan bermotor, serta 1,5 Km dari Kecamatan Kalinyamatan. Desa

ini berbatasan dengan Desa Purwogondo di sebelah barat, Desa Bakalan di sebelah timur, Desa Margoyoso di sebelah utara, dan Desa Robayan di sebelah selatan. Luas daerah daratan Kriyan adalah 41,94 Km<sup>2</sup>. luas lahan terbagi dalam beberapa fungsi, dapat di kelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

## 2. Masyarakat Desa Kriyan

Penduduk Desa Kriyan sebagian besar adalah penduduk asli daerah tersebut dan sebagian adalah pendatang dari berbagai daerah. Berdasarkan kisah sejarahnya, Desa Kriyan merupakan salah satu wilayah pusat kerajaan Kalinyamat yang zaman dahulu dipimpin oleh Ratu Kalinyamat.



Gambar 3. Masjid Al Makmur Desa Kriyan  
(Dokumentasi : Seni Sakti Monel diambil tahun 2010)

Di Desa Kriyan terdapat masjid, yaitu masjid Al Makmur yang konon merupakan masjid peninggalan zaman Ratu Kalinyamat yang saat itu dibangun oleh Kyai Jafar Shidiq. Penyebaran Islam pada zaman

Walisono di Desa Kriyan yang menyebabkan seluruh penduduknya beragama Islam dan sebagian besar warga merupakan santri. (Wawancara Bapak Suaib Rizal, 6 Agustus 2016)

Dilihat dari penduduk Desa Kriyan mempunyai penduduk yang heterogen jika dilihat dari agama dan keyakinan mereka. Terdapat dua macam golongan masyarakat di Desa Kriyan berdasarkan faham agama Islam, Yaitu Nahdlotul Ulama (NU) dan Muhammadiyah (MD). Selain itu perkembangan di bidang spiritual dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadatan masing-masing agama. Dari hasil pendataan penduduk didapatkan bahwa seluruh penduduk Desa Kriyan Beragama Islam.

Sementara itu jika dilihat dari kondisi perekonomian, Desa Kriyan di topang oleh beberapa mata pencarian warga diantaranya adalah pedagang, wirausaha, petani, dan lainnya. Perkembangan jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian dapat dilihat table berikut :

Tabel 2. Perkembangan Mata Pencarian Desa Kriyan Tahun 2013-2015

No	Pekerjaan	Jumlah		
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Petani	24	24	25
2	Peternak	3	3	4
3	Pedagang	390	395	405
4	Wirausaha	503	508	511
5	Karyawan Swasta	185	185	185
6	PNS	85	85	98
7	Tukang Bangunan	20	23	26
Jumlah		1210	1223	1254

(Sumber: Data Monografi Desa Kriyan Tahun 2015)

Data tersebut menunjukan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Kriyan adalah menjadi wirasusaha. Dari 511 wirasusaha, terdapat sekitar 200 wirausaha adalah pengrajin monel. Kerajinan monel adalah kerajinan sejenis baja putih anti karat yang berbentuk aksesoris atau perhiasan yang cukup indah dan tidak kalah dengan aksesoris emas. Mulai dari cincin, kalung, gelang, giwang, atau lainnya, dengan harganya yang cukup terjangkau, sehingga layak dijadikan sebagai oleh-oleh ketika berkunjung.

Masyarakat Desa Kriyan mempunyai karakter yang sangat khas yang berkaitan dengan usaha rakyat yang ada di Desa Kriyan. Ketika seseorang jenuh dengan berkerja sebagai pengrajin monel, maka pengrajin akan pergi merantau ke luar kota untuk mencari perkerjaan. Namun sejauh apapun mereka merantau, mereka akan kembali ke Desa Kriyan dan melanjutkan menjadi pengrajin monel kembali. Hal tersebut dikarenakan membuat kerajinan monel telah menjadi keahlian dan telah menjadi budaya bagi masyarakat kriyan. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Kepala Desa. Warga Desa Kriyan kebanyakan bosan dan mulai merantau untuk beberapa saat, kemudian pengrajin monel kembali dari merantau terus kembali menjadi pengrajin monel lagi. (Wawancara Bapak Suaib Rizal, 6 Agustus 2016)

Di Desa Kriyan hampir tidak ada warga yang menganggur, semua berkerja, mulai dari dewasa hingga anak sekolah. Sebagian besar mereka berkerja menjadi pengrajin monel. Anak yang masih sekolah

biasanya berkerja sepulang dari sekolah. Pagi menuntut ilmu dan siang membantu orang tua. Selain sebagai pengrajin monel, masyarakat Desa Kriyan juga terkenal sebagai pembuat dan penjual ikan laut asap maupun ikan pindang yang biasanya dijual ke pasar-pasar yang tidak hanya di wilayah Jepara saja namun hingga wilayah Kudus. Usaha yang dijadikan oleh masyarakat Kriyan ini lebih dahulu menjadi sumber kehidupan mereka dari pada usaha kerajinan monel yang selama ini lebih menjadi ciri khas daerah tersebut.

Salah satu hal yang penting untuk memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya adalah pendidikan. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan, dan pada giliranya dapat mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistemmatika fikir atau pola fikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Berikut table yang berkaitan dengan pendidikan terakhir penduduk Desa Kriyan.

Tabel 3. Perkembangan Pendidikan Terakhir Desa Kriyan Tahun 2013-2015

No	Pendidikan	Jumlah		
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Tidak Sekolah	341	348	352
2	Tamatn SD	1204	1210	1226
4	Tamatn SLTP	1230	1221	1210
5	Tamatn SLTA	1175	1175	1175

6	Tamatan Akademi/D1/D2/D3	48	57	71
7	Tamatan S1	225	230	241
	Jumlah	4223	4241	4275

(Sumber: Data monografi Desa Kriyan tahun 2015)

Dari data di atas menunjukan bahwa sampai tahun 2015, sebagian besar penduduk Kriyan hanya sampai pada tingkat pendidikan SD yaitu berjumlah 1226, dan disusul SLTP dan SLTA/Sederajat. Keterbatasan pendidikan tersebut yang menyebabkan warga Desa Kriyan sebagian besar berkerja sebagai wirausaha dan pedagang.

### **3. Usaha Kerajinan Monel di Desa Kriyan**

Budaya wiraswasta yang terdapat pada sebagian besar masyarakat Jepara membuat usaha-usaha yang menjadi ciri khas Jepara semakin berkembang pesat, seperti industry mebel, kerajinan tenun ikat Troso, kerajinan monel, kerajinan patung, kerajinan rotan, genteng, konveksi, dan usaha-usaha khas Jepara lainnya yang sudah tersebar hampir di seluruh Indonesia dan berbagai Negara di dunia. Kerajinan monel misalnya, keunggulan produk khas jepara ini dibuktikan dengan kepercayaan pihak pemerintah Indonesia dari beberapa tahun hingga sekarang untuk senantiasa menggunakan gelang monel dari jepara sebagai identitas jamaah haji asal Indonesia saat menuaikan ibadah haji.

“Beberapa tahun ini pemerintah Indonesia mempercayakan produk monel Kriyan sebagai identitas untuk para jamaah haji Indonesia saat menuaikan ibadah haji” (Wawancara Bapak Suaib Rizal, 6 Agustus 2016)

Kerajinan monel merupakan salah satu kerajinan khas Jepara yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh banyak masyarakat khususnya masyarakat Desa Kriyan dan sekitarnya. Sejarah perkembangan kerajinan monel di Desa Kriyan diperkirakan berawal pada tahun 1950. Kerajinan monel dikerjakan turun temurun di Desa Kriyan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Perintis kerajinan ini adalah Bapak Sarpani Dan Bapak Rukan. Mereka memulai membuat aksesoris dari baja putih yang mereka peroleh dari rongsokan kapal dan pesawat. Karena peran dari beliau sehingga kerajinan ini diminati oleh masyarakat untuk menekuni usaha serupa dan dapat berkembang hingga sekarang.

“Sejarah kerajinan monel di Kriyan di perkirakan tahun 1950. Perintis kerajinan monel ini berawal dari Bapak Sarpani dan Bapak Rukan. Dulunya Sarpani dan Rukan membuat aksesoris dari baja putih yang diperoleh dari rongsokan kapal dan pesawat. (Wawancara Suaib Rizal, 6 Agustus 2016)



Gambar 4. Showroom Penjualan Kerajinan Monel  
(Dokumentasi : Aji Nur Kamil, 24 Agustus 2016)

Pada saat itu kerajinan monel hanya berpusat di Desa Kriyan saja, namun karena kerajinan monel ini semakin diminati oleh masyarakat, maka kerajinan ini mulai berkembang ke desa-desa sekitar Desa Kriyan,

seperti di Desa Margoyoso, Robayan, Purwogondo, Krasak, dan desa-desa lain. Serupa dengan usaha monel yang ada di Desa Kriyan, di desa-desa tersebut juga banyak terdapat *show room* yang menyediakan berbagai aksesoris monel dengan berbagai macam bentuk dan macamnya, berserta bengkel-bengkel kerajinan monel yang mengerjakan aksesoris monel yang mengerjakan aksesoris kalung, cincin, giwang, gelang, dan lain-lain. Selain kerajinan berbahan dasar monel, di Desa Kriyan dan desa-desa lainnya juga memproduksi aksesoris berbahan dasar perak dan kuningan.

Keunikan usaha kerajinan monel di Desa Kriyan yaitu usaha ini dibagi menjadi beberapa blok, sebagai blok pengrajin yang khusus memproduksi cincin, dan sebagian yang lain memproduksi aksesoris liontin, gelang dan lainnya. Kerajinan monel yang dibuat oleh pengrajin monel di Desa Kriyan mengkhususkan hanya pada produk-produk tertentu seperti cincin, gelang, liontin, exa, dan grajian. Sementara aksesoris yang lainnya seperti kalung, anting, gelang menyebar ke desa-desa sekitar Kriyan yang juga mempunyai banyak pengrajin monel.

“Monel di sini di kerjakan para pengrajin beberapa blok ada yang blok membuat cincin dan yang blok lainnya ada yang membuat aksesoris lainnya. Di luar desa Kriyan juga terdapat pengrajin monel juga, jadi ya sudah menyebar pengrajin dan usaha monel, nggak hanya di Desa Kriyan saja mas” (Wawancara bapak Suaib Rizal, 6 agustus 2016)

Desa Kriyan yang menjadi sentra kerajinan monel Jepara sudah membentuk komunitas kerajinan monel, jumlah pengrajin monel di Desa Kriyan seluruhnya kurang lebih ada 200 lebih pengrajin, namun

komunitas ini terdiri dari 15 pengrajin yang membawahi kelompok-kelompok pengrajin yang lain. Kelompok ini menyesuaikan jenis kerajinan yang dibuatnya. Kelompok pengrajin cincin, dibantu oleh anggota dari komunitas yang khusus mengerjakan cincin juga, kelompok lontin dibantu oleh anggota komunitas serupa, begitu juga kelompok yang lainya.

Berkembangnya usaha kerajinan monel tiap tahun prospeknya semakin bagus. Aksesoris pengganti emas ini banyak diminati oleh masyarakat karena kualitasnya yang bagus. Menurut pengakuan sebagian besar pengrajin monel, tidak banyak hambatan yang ada dalam usaha monel yang selama ini mereka tekuni, kalau kebanyakan pengrajin usaha-usaha lain banyak mengeluhkan masalah biaya produksi, seperti kenaikan bahan baku, namun tidak pada usaha kerajinan monel ini. Hal itu dikarenakan, sebagai besar pengrajin ini menggunakan bahan baku kerajinan monel dari limbah pabrik maupun barang bekas kapal, pesawat, alat-alat kantor, peralatan restaurant yang berupa baja putih. Biasanya pengrajin berkerja sama dengan pemilik pabrik maupun pengepul agar dapat memperoleh bahan baku dengan lebih mudah.

“Dari usaha monel ini bahan bakunya agak mudah, soalnya banyak yang membuat monel menggunakan bahan baku dari limbah pabrik maupun bahan bekas kapal, pesawat, alat kantor, peralatan restoran. Soalnya pemilik usaha monel sudah ada yang kenal sama pemasok bahan baku juga pengepul rosokan. (Wawancara Bapak Abdur Rohim 7 Agustus 2016)

Hal di atas dilakukan untuk menekan pengeluaran untuk bahan baku, karena harganya yang lebih murah, mereka membeli bahan baku yang berupa limbah dan bukan berupa lempengan dengan harga Rp 12.500,- per kilogramnya. Kalau mereka membeli limbah baja putih namun sudah berbentuk lempengan, harganya antara Rp 25.000,- sampai Rp 30.000 per kilonya. Kadang kenaikan bahan baku ini juga sering terjadi, namun kenaikan ini tidak berpengaruh banyak, karena untuk setiap kenaikan, rata-rata hanya berkisaran antara Rp 200,- sampai Rp 500,- per kilogramnya. Kenaikan tertinggi yang mencapai Rp 5.000,- hanya dalam beberapa hari saja.

Meskipun bahan baku cenderung murah, namun untuk memulai usaha ini, banyak diantaranya yang memerlukan modal yang cukup besar, mulai dari belasan juta bahkan puluhan juta rupiah. Hal tersebut karena harus mendatangkan mesin baru untuk proses produksinya. Selain harga bahan baku yang relatif murah, limbah atau sisa monel dari produksi kerajinan monel juga mempunyai nilai jual dan bahkan di ekspor ke luar negeri, dengan harga perkilogramnya sekitar Rp14.000,-

Keberadaan kerajinan ini sangat dipengaruhi oleh harga emas yang saat itu. Ketika terjadi krisis moneter pada tahun 1998, harga emas melonjak naik. Sehingga masyarakat beralih dari perhiasan emas ke perhiasan monel, karena harga aksesoris monel cenderung terjangkau dari pada harga emas. Dalam perkembangan saat ini, kerajinan monel

yang sebagian besar berupa aksesoris seperti kalung, gelang, giwang, cincin, lontong, juga sangat dipengaruhi oleh harga emas, ketika harga emas melonjak naik, maka permintaan untuk aksesoris monel akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.

“Kerajinan monel ini di pengaruhi oleh harga emas. Jika harga emas mahal maka kebanyakan orang-orang beralih membeli kerajinan monel seperti kalung, cincin, gelang. Jadi kalo harga emas menurun ya pedagang untung mas” (Wawancara Abdur Rohim 7 Agustus 2016)

Produksi barang yang mereka kerjakan sesuai pesanan dari para pembeli atau pedagang kerajinan monel. Bahkan bagian pengrajin yang sudah lama menjalankan usaha ini, setiap harinya mereka harus mengirim barang ke berbagai kota di luar jepara, seperti Jakarta, Surabaya, Semarang, dan kota-kota lainnya. Sebagian besar para pengrajin hanya mengirim produksi kerajinan di dalam negeri saja, masih banyak yang belum dapat menjangkau pasar internasional. Harga jual perkodi dari aksesoris ini cenderung murah, seperti aksesoris cincin harga jualnya mulai dari belasan ribu sampai puluhan ribu rupiah. Harga ini akan naik berkali-kali lipat ketika sudah ditangan pedagang, mulai dari puluhan ribu rupiah hingga ratusan ribu rupiah. Seperti ketika berada di luar Jawa seperti di kota Makassar, harga aksesoris ini bahkan ratusan ribu rupiah dan menyaingi harga emas.

“Produksi monel ini itu tergantung sama pemesanan pembeli. Kadang-kadang para pengrajin jika dapat pesanan bias nglembur seharian full dengan memproduksi monel sampai ratusan kodi. Emang pemesanan ini sangat menguntungkan sekali mas. apalagi

pada saat musim haji” (Wawancara Bapak Abdur Rohim, 6 agustus 2016)

Beberapa bengkel kerajinan monel ini mampu memproduksi ratusan kodi aksesoris setiap harinya. Pasaran order per bulan biasanya mencapai ribuan kodi. Dengan rata-rata 10 kodi cincin untuk satu orang pekerja, dan 3 kodi lontin atau grajian untuk satu orang pekerja disetiap harinya. Upah para pekerja ada yang harian dan ada juga yang mingguan. Setiap harinya uang yang diperoleh mereka sekitar belasan ribu hingga puluhan ribu, untuk pekerja harian upah yang diperoleh adalah Rp 14.000,-. Lain hanya dengan pekerja borongan, upah mereka tergantung para pengrajin monel untuk setiap harinya adalah ratusan ribu hingga jutaan rupiah.

## B. Profil Usaha “Seni Sakti Monel” Kriyan Jepara

### 1. Gambaran Umum “Seni Sakti Monel”

Kerajinan logam monel “Seni Sakti Monel” berdiri pada tahun 1982 yang didirikan oleh bapak H. Abdur Rohim memproduksi kerajinan logam monel seperti cincin, kalung, gelang, anting-anting, lontin, tusukconde, dan lain lain. “Seni Sakti Monel” ini merupakan salah satu toko paling lama dari pada toko-toko monel di desa Kriyan lainnya. Bangunan ini dibangun di atas tanah seluas 1200m<sup>2</sup>, tepatnya di Desa Kriyan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara.



Gambar 5. Halaman Depan Showroom Seni Sakti Monel  
(Dokumentasi Aji Nur Kamil, 24 Agustus 2016)

Sebelum merintis usaha kerajinan logam monel, Bapak Abdur Rohim pernah berkerja sebagai pengrajin emas, seiring dengan berjalanya waktu kerajinan emas ini mengalami penurunan di sebabkan karena harga bahan baku emas mahal. Maka Dari situlah Bapak Abdur Rohim mulai mengganti bahan baku emas menjadi monel. Karena monel dinilai bahan baku murah dan tahan terhadap karat. Dalam merintis usaha kerajinan monel ini Bapak Abdur Rohim menggunakan modal tabungan yang beliau miliki.

Pemilik usaha Bapak Abdur Rohis ini merupakan salah satu pelopor dalam perkembangan usaha monel Desa Kriyan. Dalam mempeloporkan kerajinan monel, Bapak Abdur Rohim mengikuti pameran-pameran usaha dari Kementerian Perdagangan dalam upaya mempromosikan hasil usaha kerajinan monel Desa Kriyan. Dalam melestarikan perkembangan usaha kerajinan monel Bapak Abdur Rohim juga memberikan peluang kerja kepada masyarakat desa bahkan daerah sekitar. Uniknya usaha di Seni Sakti Monel di samping memiliki

perajin sendiri dalam memproduksi kerajinan, juga memiliki mitra hubungan dalam memproduksi kerajinan monel dengan para pengrajin yang di kerjakan di luar workshop Seni Sakti Monel sendiri.

Pemasaran produk kerajinan monel di “Seni Sakti Monel” hingga saat ini dapat menembus pasar seni tingkat nasional di beberapa wailayah Nusantara Seperti di Surabaya, Jakarta, Semarang, Medan, Makasar, Banjarmasin dan masih banyak kota lainnya. Produk kerajinan yang dihasilkan, selain dipasarkan secara langsung lewat showroom “Seni Sakti Monel” juga menerima pesanan dari konsumen atau pelanggan.

## **2. Kondisi Fisik dan Situasi Umum “Seni Sakti Monel”**

Kerajinan logam monel di “Seni Sakti Monel” berlokasi di Desa Kriyan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Apabila kita melewati jalan raya arah Jepara – Kudus Yang berada di Desa Kriyan akan menemuka gapura sentra seni kerajinan monel Desa Kriyan. Letak lokasi showroom “Seni Sakti Monel” dengan gapura berjarak sekitar 50 meter, tepatnya di jalan Goa Kencana Kriyan. Bangunan “Seni Sakti Monel” itu sendiri terdiri dari Showroom serta bangunan kedua terpisah dengan Shoroom yang berjarak sekitar 10 meter merupakan rumah pemilik Bapak H. Abdur Rohim.

Showroom inilah tempat dimana aksesoris-aksesoris monel di jual. Di “Seni Sakti Monel” selain sebagai toko bangunan ini juga dijadikan

sebagai bengkel kerja produksi monel sendiri dikerjakan di belakang Showroom. Dalam memproduksi aksesoris monel di “Seni Sakti Monel” terdapat 15 pengrajin, pengrajin monel ini memproduksi kerajinan yang sesuai dengan pemesan baik pemesan dari daerah sekitar maupun luar daerah di wilayah Nusantara.

Tingkat pendidikan perajin Di “Sentra Seni Monel” bervareatif, yaitu tamat di tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Rata- rata para pengrajin memiliki keterampilan yang mempuni pada saat memproduksi kerajinan monel. Dengan modal keterampilan, ketekunan, kesabaran dan semangat yang tumbuh pada diri pengrajin, dapat menumbuhkan perajin monel menjadi handal. Dalam hubungan yang terjalin antara perajin dengan pemilik sangat baik. Selain menjalin hubungan silahturohmi yang baik dan saling membantu di antara perajin, juga diberi kebebasan kepada perajin yang akan mencari pekerjaan yang lebih baik.

### **3. Pola Manajemen “Seni Sakti Monel”**

Seni Sakti Monel dikelola oleh keluarga Bapak Abdur Rohim. Dalam hal ini, Bapak Abdur Rohim selaku pemimpin usaha Seni Sakti Monel, untuk menjalankan usahanya. Selain memimpin usaha Bapak Abdur Rohim juga bertugas sebagai kepala bagian produksi. Bagian produksi bertugas menetapkan bentuk produk yang akan diproduksi, menetapkan bahan yang akan digunakan, mengawasi kegiatan

produksi, menetapkan jumlah barang yang akan diproduksi, menetapkan standar kualitas produk, menentukan harga produk yang dibuat, serta menentukan daftar tentang produk yang akan dibuat. Bagian pemasaran juga bertugas mengurus segala hal yang berkaitan dengan pemasaran, meliputi: pembelian, menyiapkan barang dagangan, menentukan kualitas utama produksi yang dihasilkan, penentuan harga, penjualan, promosi, pengangkutan, pergudangan, penangulangan resiko, dan penyediaan model.

Upaya pemasaran produk kerajinan monel dilakukan melalui katalog atau foto, oleh tim sales yang ditugaskan di berbagai wilayah promosi produk. Seperti adanya cabang Seni Sakti Monel di Jakarta dan Surabaya. Fasilitas yang disediakan untuk sales berupa kantor pemasaran dan mess, biaya hidup dan trasportasi dalam inventaris di daerah tujuan pemasaran tersebut. Seiring dengan perkembangan kerajinan monel, konsumen dapat memesan secara langsung dengan dating sendiri ke Showroom Seni Sakti Monel atau memesanya melalui pesawat telepon.

Untuk menangani pesanan pihak kerajian logam monel mengajukan persyaratan pada pemesan, untuk terlebih dahulu menyerahkan uang muka sebesar 40% dari keseluruhan harga produk yang dipesan. Apabila uang muka tanda jadi sudah diserahkan oleh pemesan, maka pihak Seni Sakti Monel akan mengerjakan produk pesanan. Setelah kerajinan yang dipesan sudah jadi, maka pihak

kerajinan logam monel akan memberitahu kepada pemesan untuk melunasi kekurangan harga sesuai dengan kesepakatan.

Produk kerajinan monel yang dipesan akan dikirim jika pemesan sudah melunasi kekurangan pembayaran. Untuk pesanan produk kerajinan monel yang berada di sekitara daerah Kriyan dan Sekitarnya, akan diantar secara langsung oleh Seni Sakti Monel. Apabila pesanan di luar Pulau Jawa seperti Medan, Aceh, Kalimantan, Sulawesi, akan dikirim melalui paket khusus.

#### **4. Profil Pengrajin Monel**

Usaha kerajinan monel di Desa Kriyan menjadi salah satu pilihan dan menjadi andalan bagi masyarakat sebagai sumber kehidupan. Banyaknya masyarakat yang menjalani usaha ini membuat kerajinan ini semakin dikenal dan semakin luas keberadaannya. Bagi sebagian pengrajin monel, mereka memulai usaha ini dengan berawal sebagai pengrajin emas yang biasa mereka sebut dengan kemasan. Karena dulu banyak warga di Kecamatan Pecangaan yang menjadi pengrajin kemasan. Namun ketika terjadi krisis moneter di tahun 1998, sebagian dari mereka berganti profesi sebagai pengrajin monel. Dampak dari krisis moneter yang menyebabkan harga emas melonjak tinggi telah menyebabkan daya beli masyarakat menjadi menurun. Oleh karena itu, sebagian pengganti emas masyarakat mulai menggunakan perhiasan monel karena harga monel yang lebih murah dari pada harga perhiasan

emas. Maka pemilik kerajinan “Seni Sakti Monel” melihat peluang yang cukup besar pada usaha kerajinan monel ini, maka mereka berganti dari yang awalnya menjadi pengrajin kemasan menjadi pengrajin monel.

“Dulu pengrajin di sini banyak membuat kemasan tapi akibat krisis tahun 1998 jadinya pengrajin ganti membuat kerajinan monel soalnya bahan monel lebih murah dari pada emas”  
 (Wawancara Bapak Ali Mustofa, 8 Agustus 2016)



Gambar 6. Pengrajin menghaluskan kerajinan monel  
 (Dokumentasi: Aji Nur Kamil, 24 Agustus 2016)

Selain itu pengrajin yang menekuni usaha ini dikenal meneruskan usaha orang tua ataupun mempunyai kerabat yang telah lebih dahulu menekuni usaha tersebut. Seperti yang telah dilakukan oleh pengrajin. Sebagian besar pengrajin mempunyai alasan bahwa berkerja sebagai pengrajin monel sebagai sarana untuk mencari nafkah bagi keluarganya, untuk kelangsungan hidup sehari-hari, serta untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi. Keinginan tersebut sebagian besar pengrajin, mereka memilih menjadi pengrajin monel yang telah mengembangkan dan menjadikan daerahnya semakin dikenal.

faktor lain yaitu karena keterampilan dan pengalaman yang mereka miliki. Keterampilan mereka sebagai pengrajin kemasan kemudian diterapkan pada bahan dasar monel, yaitu sejenis baja putih anti karat. Oleh karena itu mereka tidak terlalu mempunyai kesulitan dalam hal ketrampilan dalam membuat kerajinan monel ini. Karena proses pembuatannya cenderung sama dengan proses pembuatan kerajinan kemasan. Beralihnya sebagian besar pengrajin kemasan menjadi pengrajin monel merupakan dampak dari krisis moneter yang menyebabkan harga emas melonjak naik.

faktor lain warga memilih menjadi pengrajin monel yaitu melihat peluang dalam usaha kerajinan monel yang semakin meningkat. permintaan pasar untuk kerajinan ini yang semakin menjadikan peluang bagi warga dan memulai membuka usaha monel. sebagian dari pengrajin monel kriyan dulu merupakan pekerja di usaha kerajinan monel. keterampilan yang dimiliki ketika berkerja di sana merupakan salah satu modal mereka dalam memulai usaha yang serupa. disamping itu, bahan baku kerajinan monel yang cenderung tidak memerlukan modal awal yang cukup besar, membuat warga mengikuti jejak para pengrajin monel sebelumnya.

“Banyak pengrajin di sini sukses bisa buka usaha monel sendiri berawal dari pengrajin monel yang sudah ada. dengan usaha yang gigih yang bermodalkan ketrampilannya maka dulunya jadi pegawai sekarang sudah jadi bos monel. (Wawancara Abdur Rohim, 6 Agustus 2016)

Desa Kriyan yang juga merupakan sentra dari kerajinan monel yang mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan perekonomianya dengan seseorang pengrajin monel maupun pedagang kerajinan monel. banyaknya warga yang menjadi pengrajin monel di Desa Kriyan membuat persaingan diantara sesama pengrajin monel. Ada yang bersaing secara sehat, namun ada pula dari mereka yang bersaing secara tidak sehat, yaitu dengan saling menjatuhkan antar sesama pengrajin.

Menjadi seorang pengrajin yang juga merupakan pemimpin bagi para pekerjanya tentu tidak mudah. karena mereka harus mengatur para pekerjanya agar tetap dapat terkondisikan dengan baik. Namun sebagian besar pengrajin monel di “Seni Sakti Monel”, tidak mempunyai patokan dalam hal aturan-aturan khusus bagi para pekerja. biasanya mereka hanya menekankan pada disiplin waktu. ketika mereka melakukan kesalahan, pengrajin akan menegur dan memberi peringatan secara halus. pembagian kerja bagi pekerjaan di sesuaikan pada tugasnya masing-masing.

Setiap harinya di bengkel yang memproduksi kerajinan monel, selalu diperdengarkan lagu-lagu dangdut, maupun musi-musik anak muda zaman sekarang dan suara para pekerja yang ikut bernyanyi maupun sekedar berbincang -bincang dengan sesama pekerja. Selain itu suara mesin untuk membentuk monel dan pukulan-pukulan pada monel menjadikan bengkel semakin ramai dan bising. Adapun banyaknya

pekerja pada usaha ini berbeda-beda di setiap produksi kerajinan monel oleh pengrajin, tergantung besar kecilnya usaha yang dimiliki.

Pekerja pada usaha kerajinan monel ini yang terdapat di Desa Kriyan ini adalah keluarga pengrajin sendiri, masyarakat sekitar, pemuda Desa Kriyan maupun desa-desa lain, anak pesantren yang ada di sekitar Desa Kriyan yang mengisi waktu luang dengan berkerja, anak sekolah yang berkerja paruh waktu, bahkan ibu-ibu dan anak perempuan. Ada yang upah berkerja harian dan ada juga pula yang berkerja dengan system borongan.

Maksut borongan adalah para pekerja mengerjakan kerajinan monel dari para pengrajin. Upah yang diterima biasanya perkodi, artinya semakin banyak mereka membuat/merakit aksesoris tersebut, maka semakin banyak pula upah yang akan di dapatkannya. upah borongan seperti aksesoris lontong untuk tiap kodinya rata-rata Rp15.000,- jadi, untuk upah mereka tinggi dikalikan berapa banyak mereka membuat aksesoris monel. Sebagian pekerja besar kaum wanita berkerja dengan system borongan, karena sebagian pekerjaan yang ada di bengkel monel adalah pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus karena berhubungan dengan mesin-mesin.

Sebagian besar pekerja perempuan berkerja dengan system borongan, kalaupun ada kaum wanita yang berkerja dengan system harian dan berada di bengkel monel, biasanya tugas mereka adalah

menyortir aksesoris yang telah jadi maupun dalam proses produksi lain yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran.

## 5. Perkembangan Usaha Kerajinan Monel

Perkembangan usaha kerajinan monel di “Seni Sakti Monel” yang diperkirakan semakin meningkat dari tahun ke tahun tidak terlepas dari peran para pengrajin yang terus mengembangkan usaha yang menjadi ciri khas daerah Kriyan. Diperkirakan semakin berkembangnya kerajinan monel ini diantara bukti dari semua itu adalah semakin banyaknya warga yang tertarik dan menekuni usaha kerajinan monel dan semakin banyaknya pula permintaan pasar untuk kerajinan monel. Di samping harganya sangat terjangkau, selain itu juga karena kualitas dari kerajinan monel yang tidak akan berubah warna serta anti karat. Tidak heran jika aksesoris dari bahan monel ini sangat diminati oleh masyarakat sebagai pengganti emas yang sekarang ini semakin mahal.

Perekonomian para pengrajin juga cenderung meningkat dengan semakin diminatinya aksesoris berbahan dasar monel ini. Para pengrajin monel mengerjakan kerajinan ini sesuai pesanan dari para pedagang baik di wilayah Jepara maupun kota-kota lain di Jawa maupun di luar Jawa. Pemasaran kerajinan ini meliputi kota-kota besar di Indonesia, seperti: Surabaya, Jakarta, Yogyakarta, Medan, Padang, Riau, Samarinda, Maluku, Ternate, Makasar dan daerah-daerah lain di

Indonesia. ketika kerajinan monel sudah berada di luar kota, kerajinan ini akan mempunyai berbagai istilah. Karena antara daerah satu dengan daerah yang lainnya mempunyai nama yang berbeda untuk menyebut perhiasan ini. Selain itu pemasaranya sampai ke luar negeri, antara lain di Timur Tengah, Brunai Darussalam, Malaysia, Singapura, Thailan, dan negara-negara lainnya. Pemasaran tujuan luar negeri dipasok oleh pengrajin yang skala usahanya besar, melalui perantara dari pemasok dari kota-kota besar di Indonesia ataupun berkunjung ke Desa Kriyan sendiri sebagai pusat sentra kerajinan monel.

Keberagaman kerajinan monel khas Jepara semakin berkembang dengan adanya showroom dan bengkel monel di luar kota. Pendirian cabang-cabang usaha monel di luar Jepara bertujuan untuk mengembangkan usaha monel Jepara secara luas. Usaha monel Seni Sakti sendiri memiliki cabang di luar Jepara seperti di Jakarta, Surabaya.

Letak usaha yang strategis juga menentukan kelangsungan usaha yang mereka miliki. Lokasi penting dalam usaha bisnis mempengaruhi pengembangan usaha. Penentuan lokasi untuk jenis usaha akan dipengaruhi oleh faktor kedekatan dengan modal, pasar, bahan baku dan energy, tanah, kebijakan pemerintah dan angkutan. Disamping itu kedekatan dengan konsumen serta sarana transportasi dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan jasa tersebut. Lokasi yang strategis dan telah menjadi sentra kerajinan monel, maka

tidak heran jika setiap harinya banyak wisatawan yang berkunjung ke desa ini untuk membeli oleh-oleh khas Jepara.

Sebagian besar pengrajin monel terutama di Desa Kriyan mengakui bahwa kerajinan monel mempunyai prospek yang bagus dalam perkembangannya. Perkembangan usaha monel di Desa Kriyan ini semakin meningkat, permintaan akan kerajinan ini semakin bertambah.

Perkembangan usaha kerajinan monel yang diperkirakan semakin meningkat dari tahun ke tahun ini tentu tidak terlepas dari peran para pengrajin yang terus mengembangkan usaha yang menjadi ciri khas daerah Kriyan. Sebagian besar usaha seperti industri kerajinan monel di Desa Kriyan merupakan bentuk usaha keluarga yang paling sederhana dalam hal kepemilikannya dan dalam hal pengorganisasianya. Mereka meneruskan usaha milik keluarga yang kepemilikannya hanya satu orang, perorangannya dipegang oleh pemilik itu sendiri dan keuntungan atau kerugiannya ditanggung sendiri. Sikap individu yang belebihan dari para pengrajin membuat kurang berperannya dalam pembangunan karena hanya bermanfaat dalam tingkatan ekonomi yang rendah yaitu usaha keluarga. Sebagai bukti bahwa mereka gagal dalam hal pengorganisasian yaitu untuk pemasaran, pengrajin monel di Desa Kriyan hanya mampu memasarkan produknya pada tingkat dalam negeri saja, sedangkan untuk pasar luar negeri di ekspor oleh pihak ke dua (pelantara) maupun usaha monel dengan skala yang besar. Dari

keterangan tersebut menunjukan adanya hambatan dalam pengorganisasian. kurangnya kemampuan dalam hal pengorganisasian dan managerial Nampak akibat dari relative rendahnya pendidikan para pengrajin, dimana sebagian besar pendidikan para pengrajin hanya sampai pada tingkat pendidikan SD, SMP, dan SLTA/SMK, yang kemungkinan pengetahuan tentang kiat dalam mengembangkan usaha belum mereka dapatkan di bangku sekolah.

Perkembangan teknologi membuat usaha kerajinan monel ini mengikuti perkembangan yang ada, salah satunya yaitu dengan komputerisasi dalam proses pembuatan design aksesoris monel agar dapat membantu mempermudah dan meningkatkan kualitas dan jumlah hasil produksi. Selain itu, motif aksesoris sekarang ini telah banyak mengalami perubahan dengan seiring perkembangan zaman. Para pengrajin lontin misalnya, mereka banyak mengikuti tren yang ada di pasaran dengan mencari model dan motif aksesoris terbaru melalui internet tiap harinya.

“Produksi monel ini ada yang menggunakan komputer untuk proses pembuatan desain aksesoris. Saat ini banyak pengrajin mencari model – model bentuk lewat internet. biar nggak ketinggalan zaman mas” (Wawancara Bapak Nor Kholis, 7 agustus 2019)

Hambatan yang lain yaitu faktor mekanisme, meskipun dalam memproduksi kerajinan monel sudah mengikuti perkembangan zaman, namun masih terdapat kekurangan yang ada pada usaha monel di Jepara. Kerajinan monel yang selama ini berkebang hanya mengerjakan

seputar aksesoris saja. Padahal masih banyak aneka ragam kerajinan lain yang bias diproduksi, seperti perabot rumah tangga, hiasan rumah, pernak-pernik miniature, dan lain-lain.

Pengrajin monel mengakui dalam mengembangkan produk monel bahwa ada keinginan untuk membuat variasi dalam usaha mereka, namun semua itu mempunyai kendala yang harus dihadapi. Kendala tersebut antara lain, kendala masalah peralatan, kendala modal, waktu dan promosi. Misalnya, untuk masalah peralatan, bahwa peralatan yang digunakan untuk memproduksi kerajinan selain aksesoris cenderung sulit untuk didapat, bahkan pengrajin harus membuat mesin khusus untuk memproduksi kerajinan monel tersebut. Hal itu dikarenakan bahan dasar monel atau baja putih sangat keras, tidak seperti bahan kuningan maupun perak yang relative mudah untuk dibentuk, bahan monel yang keras menjadikan cenderung susah untuk dibentuk.

“Sebenarnya pengrajin disini ingin membuat kerajinan selain aksesoris tapi ada kendala mulai dari peralatan, modal, waktu juga promosianya kurang. Contohnya saja mesin produksinya saja kurang canggih ada juga pengrajin disini sampai membuat mesin sendiri...” (Wawancara Bapak Abdur Rohim 6 Agustus 2016)

Kendala lainnya yaitu masalah modal atau biaya untuk memproduksi. Diperlukan modal yang cukup besar untuk membuat kerajinan monel dengan penekanan produk-produk selain aksesoris, karena harus mendatangkan atau membuat mesin-mesin baru dengan

biaya yang tidak sedikit. Masalah waktu juga menjadi kendala bagi pengrajin, dalam menjalankan usaha, sebagian besar pengrajin monel mengerjakan apa yang sudah ada dan pengrajin cenderung susah untuk mencoba memulai sesuatu yang baru. Hal tersebut dikarenakan kendala-kendala lain di atas, masalah peralatan dan modal sangat berpengaruh terhadap pengrajin. Promosi produk baru juga menjadi kendala bagi mereka. Karena produk kerajinan monel yang selama ini berkembang adalah aksesoris, maka untuk memperkenalkan produk baru diperlukan suatu promosi, dan itu memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit.

“...Kalo modal untuk membuat kerajinan butuh biaya banyak mas. soalnya ya harus punya mesin – mesin yang memadahi. Kalo masalah tentang waktu itu tergantung para pengrajin, soalnya para pengrajin mengerjakan monel yang sudah ada saja. Jika Memulai hal yang baru lumayan susah karena belum terbiasa saja maka ya butuh waktu yang agak lama untuk menguasainya. Nah.. Kalo yang paling penting itu promosianya soalnya orang – orang tahunya hanya aksesoris monel, jika ada yang lain mungkin butuh waktu yang lama” (Wawancara bapak H. Adur Rohim 6 agustus 2016)

Kerajinan monel yang selama ini berfokus pada aksesoris saja ternyata tetap harus bersaing dengan produk serupa dari Negara China dan Korea yang lebih unggul dalam model-modelnya dan lebih mengikuti tren sekarang ini. Oleh karena itu, desain aksesoris monel harus selalu up to date agar tidak kalah saing dengan aksesoris dari luar negeri, selain modelnya yang lebih bervariasi, juga karena harganya yang lebih murah dibandingkan dengan monel. Namun bila

dibandingkan dengan aksesoris dari China yang menggunakan bahan imitasi, maka kualitas kerajinan monel jauh lebih bagus, karena bahan kerajinan monel ini Stainlesssteel (tahan karat dan tidak akan berubah warna). Aksesoris dari China maupun Korea mempunyai kualitas yang tidak lebih baik dari aksesoris monel, aksesoris dari China tidak akan tahan lama dan cepat berkarat dalam beberapa minggu.

perkembangan kerajinan monel dari segi motif dan model produk kerajinan monel ini mempunyai ciri khas tersendiri. Dengan berkembangnya zaman dan mode, menuntut pengrajin monel untuk selalu berinovasi dan menciptakan mode terbaru agar produk tetap bertahan di pasaran. Namun hal tersebut menambah masalah baru yaitu masalah persaingan. Persaingan ini diantaranya ketika ada seorang pengrajin yang berhasil membuat model maupun motif baru dan tren di pasaran, maka cenderung mengikuti hal yang sama, yaitu membuat aksesoris dengan model dan motif yang serupa.

Perkembangan usaha kerajinan monel di Desa Kriyan juga mendapat dukungan dari pemerintah daerah Jepara yang hamper setiap bulan mengadakan pelatihan untuk mengembangkan usaha kerajinan monel. Usaha-usaha yang telah dilakukan pihak-pihak terkait tersebut nampaknya telah banyak membantu kaitanya dengan keberadaan, perkembangan dan kelangsungan usaha kerajinan monel. Oleh karena itu sikap terbuka kepada pihak luar seperti pemerintah daerah maupun instansi yang lain sangat diperlukan untuk membantu dalam

kelangsungan usaha monel di Desa Kriyan. Karena banyak diantaranya instansi-instansi dari pemerintah maupun swasta yang tertarik dan peduli terhadap perkembangan usaha kerajinan monel.

### **C. Desain Produk Kerajinan Monel Lama dan Baru**

Desain produk di Seni Sakti Monel memiliki perkembangan dalam desain produk kerajinan monel. Dengan adanya perkembangan bentuk desain produk menunjukkan bahwa kerajinan monel masih memiliki daya jual dengan produk kerajinan lainnya. Perkembangan bentuk kerajinan monel tidak semata-mata dilihat dari bagaimana dan apa wujud suatu benda tersebut, melainkan bentuk yang secara umum dapat dilihat dengan keindahan jiwa serta dalam bentuk desain produk merupakan sebuah pengapresiasi mata dan sentuhan ketrampilan olah tangan. Dari perkembangan bentuk desain produk kerajinan monel terdapat hasil produk desain lama dan produk desain baru. Desain produk lama merupakan desain cikal bakal dalam perkembangan desain produk baru lainnya. Dari perkembangan desain produk lama dan baru dapat di amati dari bentuk desain produk. Tujuan untuk memberikan informasi perkembangan desain produk baru dan lama dari segi desain produknya. Dari hasil penelitian dan wawancara, produk yang mengalami perkembangannya dari bentuk desain produk lama dan produk desain baru yaitu pada kerajinan kalung, cincin, gelang, anting-anting, dan liontin. Maka desain produk ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

## 1. Kalung

### a. Desain kalung produk Lama



Gambar 7. Kalung Rantai Sepur  
(Dokumentasi Aji Nur Kamil 8 oktober 2016)

Desain bentuk pada kalung produk lama masih sederhana dengan penerapan bentuk lingkaran ring yang saling terkait dengan ring satunya menyerupai rantai. Maka desain kalung ini disebut juga dengan nama kalung rantai sepur. Raut pada desain kalung lama sangat dominan bentuk geometris berupa lingkaran. Seakan pada desain lama menunjukkan karakter keserasian tegas dan saling berkaitan secara berulang-ulang pada bentuk desain geometris. Karakter tegas terkesan menunjukkan irama desain yang harmonis dan memadukan unsur-unsur yang memiliki kesamaan pada setiap bagian kalung. Keseimbangan pada desain lama cenderung bersifat simetris artinya keseluruhan bentuk desain karya terdiri atas bidang yang berbentuk lingkaran dengan pembagian yang sama antara kanan dan kiri.

Berdasarkan diskripsi analisis desain lama, keseluruhan desain lama memiliki dominan bentuk geometri berupa ring lingkaran.

Karakter keseimbangan desain lama dikomposisikan secara berulang-ulang terlihat dari bentuk antara bagian kanan dan kiri pada desain tersebut.

b. Desain kalung produk baru



Gambar 8. Kalung Rantai Sempal  
(Dokumentasi Seni Sakti Monel 8 Oktober 2016)

Desain produk baru pada kalung monel ini merupakan pengembangan desain lama untuk memberikan kesan lebih moderen pada desain. Bentuk desain produk baru lebih bervolume dengan adanya raut bentuk geometris lingkaran yang didestilasi. Hasil destilasi pada desain memberikan karakter kuat pada desain. Bentuk desain memiliki irama yang tidak monoton karena di setiap komposisi bentuk berbeda di setiap sisi kanan dan kiri desain. Keseimbangan bentuk bidang desain lingkaran ada yang memanjang dan mengecil menunjukkan keselarasan antara bentuk satu dengan bentuk yang lain.

Berdasarkan diskripsi dan analisis bentuk desain kalung baru secara keseluruhan, bentuk desain lebih moderen dengan adanya irama

bentuk dasar geometris lingkaran yang didestilasi di sisi kanan kiri yang memanjang dan mengecil menunjukkan keseimbangan kuat pada desain.

## 2. Cincin

- a. Desain cincin akik produk lama



Gambar 9. Desain Produk Lama Cincin Polosan  
(Dokumentasi Seni Sakti Monel 8 Oktober 2016)

Desain Produk cincin lama merupakan aksesoris pertama yang menjadi desain patokan dalam perkembangan desain cincin selanjutnya. Dalam desain lama merupakan langkah awal dari terciptanya desain-desain baru yang nantinya menjadi bentuk desain yang memiliki nilai jual tinggi. Dari segi bentuk desain lama masih sederhana tanpa adanya sebuah penambahan motif yang menjadikan ciri khas pada sebeah desain produk kerajinan. Secara kesatuan desain lama masih menggunakan perpaduan bentuk garis-garis lurus sebagai motif cincin. Penambahan garis-garis memberikan kesan keserasian pada cincin yang tidak monoton jika tanpa ada penambahan motif pada desain cincin. Dengan adanya dominasi motif garis ini menjadikan

karya desain produk cincin mearik, untuk menutupi bentuk aslinya yang sederhana. Keseimbangan bentuk desain produk ini masih kaku karena masih belum ada penambahan motif bentuk selain garis-garis pada setiap bagian cincin.

Berdasarkan pengamatan, desain produk cincin lama masih sederhana dari segi bentuk desain motif cincin yang dominan menggunakan garis-garis sebagai hiasannya. Sehingga bentuk cincin kaku pada keseimbangan antara bentuk cincin dan motif garis-garis tersebut.

b. Desain cincin akik produk baru



Gambar 10. Cincin cakaran berlian  
(Dokumentasi Seni Sakti Monel 8 Oktober 2016)

Desain produk baru pada cincin monel atau yang disebut sebagai cincin cakaran berlian ini mengalami perubahan bentuk model motif juga adanya penambahan aksesoris sebagai daya tarik bagi konsumen. Dari desain bentuk pada produk baru masih mempertahankan model cincin yang serupa dengan desain lama. yang membedakan adalah

adanya pengembangan model desain dengan penambahan aksesoris berupa batu alam sebagai hiasan dan juga daya tariknya. Namun takhanya itu model cincin pada desain baru memiliki pengembangan, mulai dari raut bentuk motif yang bersudut banyak dengan perwujutanya dikelilingi oleh mata hiasan berlian di setiap kontur bentuk motif desain cincin. Desain cincin ini dengan banyaknya sudut motif berupa garis lurus dan garis lengkung akan menimbulkan karakter tegas dan luwes. Adanya karakter tegas dan luwes pada desain membuat tekstur di seluruh bagian cincin mengalami perubahan. Secara keseluruhan keserasihan antara bentuk cincin dan motif garis yang bertambahkan hiasan mata berlian membuat desain produk memiliki satu kesatuan yang padu. Keseimbangan dari desain produk cincin dari jumlah motif garis dengan penambahan mata berlian yang saling melengkapi mengensankan keseimbangan motif dan bentuk pokok cincin memiliki keindahan di desainnya.

Berdasarkan pengamatan diatas menunjukan bahwa desain produk baru cincin di Seni Sakti Monel berkembang dari segi fisik bentuk dan motif dengan penambahan mata berlian di setiap garis motif desain. Raut yang di timbulkan desain baru lebih tegas dan luwes.

### 3. Gelang

#### a. Desain gelang produk lama



Gambar 11. Gelang mondial  
(Dokumentasi Aji Nur Kamil 8 Oktober 2016)

Desain produk gelang lama atau juga disebut juga dengan nama gelang mondial ini memiliki ukuran diameter 15 cm ini merupakan produk cikal bakal desain untuk generasi penciptaan desain gelang selanjutnya. Pada desain produk gelang dari segi bentuk masih sederhana tanpa adanya penambahan ornamen melainkan hanya menampilkan bentuk lilitan kawat yang saling terikat. Garis-garis pada gelang menunjukkan bahwa gelang ini memiliki satu kesatuan bentuk desain produk yang kuat. Keserasihan kawat monel yang melingkar pada produk gelang dipadukan dengan bola monel menampilkan kesederhanaan pada produk. Kesederhanaan produk ini di akibatkan karena minim motif yang melekat pada gelang, hanya lilitan kawat yang melingkar. Dari lilitan kawat monel yang melingkar menimbulkan irama bentuk desain yang serasih di setiap lekukan gelang.

Berdasarkan diskripsi diatas bahwa desain produk lama tampilan bentuk sederhana belum terkesan menonjol dari segi bentuknya dan motif. Bentuk desain produk masih monoton hanya mengandalkan bentuk lilitan kawat dengan peneambahan bola monel sebagai pembatas ujung gelang.

b. Desain gelang produk baru



Gambar 12. Gelang Plat bermotif  
(Dokumentasi Seni Sakti Monel 8 Oktober 2016)

Desain produk baru pada gelang mengalami perubahan secara menyeluruh mulai dari segi fisik gelang maupun pada motif gelang. Segi fisik desain produk baru menerapkan bentuk model gelang yang dominan menggunakan plat monel dengan motif hasil dari proses pengikiran. Gelang desain baru ini merupakan desain yang dijadikan identitas jamaah haji. Karena pemerintah daerah Jepara memberikan ruang bagi pengusaha kerajinan monel tetap lestari dengan cara gelang sebagai identitas jamaah haji. Desain bentuk gelang dominan bentuk plat sebagai desain pokok bentuknya. Karena desain gelang plat lebih diminati oleh konsumen Karena konsumen beranggapan bahwa desain

gelang plat memiliki nuansa elegan dan glamor. Kesan elegan dan glamor gelang tersebut dilihat dari bentuk motif yang memiliki prinsip kesatuan pada bentuk model gelang dengan motif geometris, Prinsip kesatuan tersebut terlihat penerapan prinsip keseimbangan setangkup dan keseimbangan memancar, yaitu adanya kesamaan pada setiap sisi gelang dari kanan sampai kiri. Subjek motif gelang seolah mengitari bentuk gelang plat, sehingga dapat menunjukan subjek motif gelang yang diposisikan sebagai point of interest.

Dari hasil diskripsi diatas maka gelang plat monel ini dapat dikategorikan desain produk paling diminati oleh konsumen. Dilihat dari bentuk gelang memiliki kesatuan pada motif yang dominan bentuk geometris. Gelang desain baru memiliki keseimbangan yang proporsi dengan sesuai dengan keseimbangan setangkup dan keseimbangan memancar.

#### **4. Giwang**

- a. Desain giwang produk lama



Gambar 13. Desain Giwang Tindik  
(Dokumentasi Seni Sakti Monel 8 Oktober 2016)

Desain produk Giwang lama atau disebut juga giwang tindik ini merupakan desain pruduk lama merupakan acuan dalam perkembangan desain giwang selanjutnya. Giwang tindik produksi Seni Sakti Monel merupakan produk yang di minati kalangan anak muda sampai saat ini. Desain giwang tindik memiliki bentuk yang sederhana dengan penambahan bola monel sebagai hiasan atau juga disebut sebagai point of interest. Desain giwang belum berani memakai motif-motif geometris sebagai andalan dalam desainnya. Karena Giwang tindik desain lama masih terkendala dalam peralatan produksi. Prinsip desain kesatuan pada desan produk giwang tindik ini tidak bias dipisahkan satu dengan lainya, artinya point of interest bola monel dengan penopang jarum saling melengkapi. Dominasi pada desain giwang ini terdapat pada bola monel yang menjadi pusat perhatian. Desain giwang ini dalam prinsip desain keseimbangan kurang menarik, artinya keseimbangan bentuk terpusat pada bola monel.

Jadi desain produk lama giwang tindik belum memiliki bentuk desain yang spesial masih dalam bentuk desain yang sederhana. Ciri khas desain produk lama giwang yang mencolok pada point of interest pada bola monel.

b. Desain giwang produk baru



Gambar 14. Desain Giwang Gandul  
(Dokumentasi Seni Sakti Monel 8 Oktober 2016)

Desain giwang produk baru atau disebut dengan giwang gandul ini, merupakan perkembangan desain baru yang berawal dari banyaknya konsumen menginginkan giwang dengan pengaplikasian hiasan berupa batu mulia atau permata imitasi. Dari situlah para pengrajin monel berusaha menciptakan produk giwang dengan desain baru. Bentuk desain baru mengalami perubahan yang sangat signifikan, dilihat dari bentuk global giwang dengan adanya garis lengkung yang memberikan kesan lembut dan luwes. Keluwesan pada desain giwang yang tercermin dari pemberian motif giwang yang melingkari batu mulia. Penambahan batu mulia giwan menjadikan Raut bentuk lebih memiliki nilai estetika pada desain produk tersebut. Bentuk desain secara kesatuan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainya yang saling melengkapi. Dengan adanya bentuk melengkung dengan dominasi motif geometri pada sisi-sisi bentuk desain yang mengitari batu mulia pada desain gewang tersebut. Keserasian yang di timblkan

pada bentuk desain memberikan kesan tidak monoton dengan adanya motif yang melekat pada giwang. Seakan motif yang mengelilingi batu mulia giwang memberikan irama gerak secara teratur. Keseimbangan desain baru produk giwang tersebut memiliki keseimbangan senjang artinya motif dan bentuk desain produk giwang tidak ada batasan yang jelas dalam penyusunan komposisinya.

Secara keseluruhan desain produk baru giwang ini memiliki perubahan dari segi bentuk dan penambahan motif yang melingkar di batu mulia giwang. Dengan desain baru giwang tersebut membuat keserasihan di setiap desain produknya. Keseimbangan senjang pada motif dan bentuk desain tidak ada batasan yang jelas pada komposisinya.

## 5. Liontin

- a. Desain liontin produk lama



Gambar 15. Liontin Plat Bermotif  
(Dokumentasi Seni Sakti Monel 8 Oktober 2016)

Liontin desain produk lama atau disebut dengan liontin plat bermotif merupakan desain produk generasi pertama dalam produksi

liontin. Pada desain liontin tergolong sangat sederhana dengan bentuk plat persegi yang menjadi ciri khas dari desain produk leontin lama. Desain motif liontin beraneka ragam sesuai dengan perkembangan tren di masyarakat. Dengan adanya penambahan motif pada liontin memberikan nuansa raut bentuk liontin plat menjadi lebih bernilai dari pada tanpa adanya penambahan motif. Desain bentuk liontin bersifat simetris artinya bentuk motif liontin yang diletakkan tepat di tengah-tengah bidang karya. Sehingga tercipta kesan yang sama besar antara bagian kanan dan kiri desain produk liontin. Pemanfaatan bidang liontin desain lama saat ini diminati konsumen remaja sebagai desain liontin nama.

Secara keseluruhan desain liontin lama menerapkan desain sederhana yang menggunakan raut bentuk plat bidang datar berbentuk persegi. Penambahan motif pada desain liontin memberi nilai estetika.

b. Desain liontin produk baru



Gambar 16. Liontin Krawangan  
(Dokumentasi Seni Sakti Monel 8 Oktober 2016)

Desain produk baru lontin atau disebut dengan lontin krawang merupakan desain dari pengembangan lontin desain lama. Hasil krawang itu sendiri berupa lubang-lubang, yang lubang tersebut adalah hasil dari penggrajian plat monel. Motif dari hasil penggrajian ini menjadikan lontil lebih menarik dan indah. Raut lontin menunjukkan desain yang memiliki cekung dan cembung yang menjadikan motif nampak lebih terbentuk sebagai dampak dari teknik pengikiran. Lontin tersebut memiliki prinsip kesatuan yang terlihat dari bentuk dasaran lontin membulat dan ditambah dengan motif hiasan pohon yang telah didestilasi. Hasil destilasi pada motif lontin menujukan desain ini memiliki irama di setiap bentuk ulir-ulir pada motif pohon tersebut. Keseimbangan desain produk lontin ini adalah keseimbangan senjang, yaitu tidak ada batasan yang jelas dalam penyusunan komposisinya. Dengan adanya keseimbangan senjang ini memberikan lontin kesan lebih dinamis, sehingga tidak membosankan.

Desain produk lontin baru ini menggunakan teknik krawang dalam pembuatanya yang menghasilkan lubang-lubang. Lubang pada lontin tersebut merupakan motif atau hiasan yang menjadi ciri khas raut desain lontin krawangan.

Desain produk kerajinan monel “Seni Sakti Monel” dalam perkembangan zaman mengalami perubahan dari bentuk desain produknya. Desain produk lama merupakan desain yang nantinya menjadi desain cikal bakal dalam perkembangan desain produk baru.

Tujuan perkembangan desain produk kerajinan monel ini untuk meningkatkan penghasilan usaha dan mengikuti tren permintaan konsumen. Dengan adanya perkembangan desain produk lama sampai dengan desain produk baru, merupakan hasil dari para pengrajin mampu merespon desain produk dari konsumen dengan sangat baik sehingga produknya memiliki daya saing tinggi. Berkembangnya bentuk desain produk kerajinan monel tidak terlepas dari adanya kreasi dari konsumen yang hendak memesan dengan desain atau bentuk-bentuk yang berbeda dari sebelumnya. Hasil desain produk kerajinan monel dibuat selalu mengutamakan kenyamanan konsumennya. Bentuk desain dibuat azas ergonomi yang menjadi aturan main dalam membuat sebuah produk atau benda yang sifatnya fungsional.

#### **D. Proses Penciptaan Kerajinan Monel**

Dalam menciptakan karya yang memiliki kuwalitas nilai jual diperlukannya sebuah pengolahan dalam penciptaanya. Maka dalam proses produksi kerajinan monel bahan baku dan alat merupakan kunci utama dalam memproduksi sebuah kerajinan monel. Dengan bahan dan alat inilah maka si pengrajin dapat menciptakan sebuah produk. Menciptakan produk kerajinan memiliki teknik-teknik tersendiri agar mendapatkan hasil seperti aksesoris cincin, gelang, kalung dan lain-lainya. Dapat di jabarkan sebagai berikut :

## 1) Bahan dan Alat

### a. Bahan

Bahan baku monel yang sering digunakan dan bahan pembantu untuk produk kerajinan monel sebagai berikut:

#### 1. Bahan Baku

##### i. Monel



Gambar 17. Bahan Baku Monel  
(Sumber : [www.positionusfinance.com](http://www.positionusfinance.com))

Adapun jenis bahan baku yang digunakan untuk membuat produk kerajinan ini menggunakan jenis bahan baku monel rongsok dan monel baru yang berupa lembaran plat, pipa, dan kawat yang masing-masing bahan tersebut mempunyai ukuran dari yang terkecil, sedang, dan besar yang sesuai dengan yang dibutuhkanya.

## 2. Bahan Bantu

### i. Lamsol (Watu Ijo)



Gambar 18. Lamsol Batu Hijau  
(Dokumentasi : Aji Nur Kamil,24 Agustus 2016)

Lamsol atau watu ijo adalah bahan yang dipergunakan untuk memoles permukaan barang kerajinan monel yang menjadikan permukaannya menjadi halus dan mengkilap, Lamsol atau watu ijo bentuknya berupa batangan.

### ii. Minyak Tanah



19. Minyak Tanah  
(Dokumentasi : Aji Nur Kamil,24 Agustus 2016)

Minyak tanah adalah bahan bantu untuk membuat api pembakaran bila bahan monel hendak ditempa atau dikentheng.

iii. Kain



Gambar 20. Kain Bekas  
(Dokumentasi : Aji Nur Kamil, 24 Agustus 2016)

Kain adalah bahan bantu yang digunakan untuk landasan bila barang monel akan dipoles. Adapun jenis kain yang digunakan, kain yang halus dan ulet.

iv. Ambril atau Amplas



Gambar 21. Ambril atau Amplas  
(Dokumentasi : Aji Nur Kamil, 24 Agustus 2016)

ambril atau amplas adalah bahan yang dipergunakan untuk memperhalus permukaan.

#### b. Alat

Dalam melakukan suatu pekerjaan diperlukan suatu alat karena dalam melakukan suatu pekerjaan bias dikatakan berhasil, bila memakai alat yang memadahi. Adapun jenis alat yang digunakan oleh pengrajin monel sebagai berikut :

##### i. Palu



Gambar 22. Palu Besi  
(Dokumentasi : Aji Nur Kamil, 24 Agustus 2016)

Palu yang dipergunakan dalam perkerjaan kerajinan monel tersebut dari bahan besi pada bagian kepalanya, tangkainya terbuat dari bahan kayu yang jenisnya ulet, seperti hanya kayu waru dan sebagainya. Palu fungsinya untuk menempa bahan monel yang sudah di panaskan yang nantinya dibentuk sesuai dengan keinginan. Jenis palu ada beberapa macam, mulai dari palu yang terringan sampai yang terberat sesuai dengan

kebutuhan pemakaian. Palu yang terringan mempunyai berat 0,5 kg dan yang terberat mencapai 2 kg.

ii. Paron



Gambar 23. Paron Paruh Burung  
(Dokumentasi : Aji Nur Kamil, 24 Agustus 2016)

Paron sebuah alat yang digunakan sebagai dasaran atau alas sebagai tempat untuk menempa bahan monel, sedangkan bentuknya paron ada tiga macam yang sesuai dengan kegunaannya. yaitu paron duduk yang mempunyai ukuran penopang permukaan 7 cm x 7 cm, paron paruh burung ukuran penopang permukaan 3 cm x 10 cm, paron rel ukuran penopang permukaan 12,5 cm x 25 cm.

iii. Gunting



Gambar 24. Gunting Besi  
(Dokumentasi : Aji Nur Kamil, 24 Agustus 2016)

Gunting adalah alat yang digunakan sebagai alat pemotong bahan monel, baik berupa lembaran plat maupun kawat, Adapun bentuk gunting ada beberapa macam yang sesuai dengan kegunaannya.

iv. Kikir



Gambar 25. Kikir Besi  
(Dokumentasi : Aji Nur Kamil. 24 Agustus 2016)

Kikir adalah alat yang terdiri dari beberapa bentuk yang masing-masing bentuk sesuai dengan fungsi kebutuhanya dan bentuknya ada segitiga, segiempat, dan setengah lingkaran. Kikir dipergunakan untuk mengurangi, membentuk, dan merapikan barang yang dikerjakan sesuai dengan yang diinginkan. Alat kikir ini fungsinya untuk membuat motif kerajinan monel. Dengan adanya alat kikir ini dapat membantu dalam memproduksi kerajinan monel lebih banyak.

v. Plon



Gambar 26. Alat Plong Plat  
(Dokumentasi : Aji Nur Kamil, 24 Agustus 2016)

Plon adalah alat dipergunakan untuk melubangi bahan monel yang berupa lembaran plat yang mempunyai tebal 0,2 mm sampai 1,5 mm adapun lubang plon antara 2,5 mm sampai 1,5 cm.

vi. Jumput atau sumpit



Gambar 27. Sumpit Besi  
(Dokumentasi : Aji Nur Kamil, 24 Agustus 2016)

Jumput atau supit adalah alat yang dipergunakan berbagai kebutuhan, misalnya sebagai alat untuk mengambil

barangbarang monel dari bara api pembakaran bila barang tersebut ingin di tempa. Sebagai alat untuk memegang barang monel yang kecil dan sekiranya barang monel tersebut tak dapat di pegang dengan tangan. Sebagai alat untuk merangkai atau menghubungkan dari tempat satu ke tempat lain yang di inginkan. Jumput atau sumpit ini terbuat dari bahan besi mempunyai beberapa bentuk, baik yang mempunyai kepala tumpul maupun lancip yang sesuai dengan kebutuhan.

vii. Tang



Gambar 28. Tang  
(Dokumentasi : Aji Nur Kamil, 24 Agustus 2016)

Tang adalah alat yang dipergunakan untuk memegang barang bila ditempa juga untuk mrmotong-motong kawat monel sesuai dengan kebutuhan.

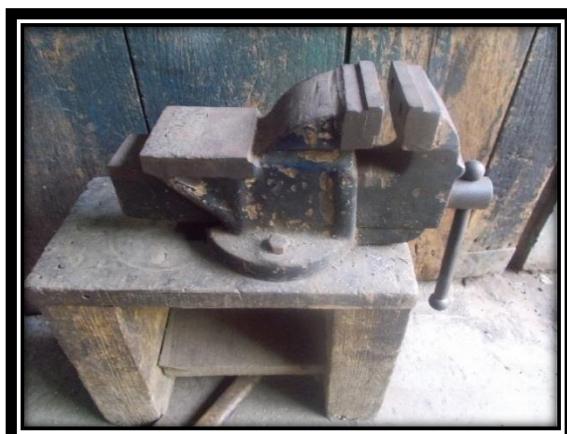
viii. Bur Besi



Gambar 29. Bur Besi  
(Dokumentasi,Aji Nur Kamil 24 Agustus 2016)

Bur besi adalah alat yang dipergunakan untuk melubangi bahan monel yang sangat tebal, adapun jenis mata bor besi dari berbagai ukuran 1 mm sampai 1 cm sehingga sesuai dengan kebutuhan.

ix. Tanggam Besi



Gambar 30. Tanggam Besi  
(Dokumentasi: Aji Nur Kamil, 24 Agustus 2016)

Tanggam besi adalah alat yang dipergunakan untuk menjepit barang monel bila barang tersebut akan dikikir atau dipotong yang sesuai dengan kebutuhan.

x. Dinamo



Gambar 31. Dinamo Amplas  
(Dokumentasi : Aji Nur Kamil, 24 Agustus 2016)

Dinamo adalah alat yang digunakan untuk memoles barang monel dan mengamplas yang bentuk permukaannya rata, alat dynamo digerakan menggunakan tenaga listrik.

xi. Kompor Minyak



Gambar 32. Kompor minyak  
(Dokumentasi : Aji Nur Kamil, 24 Agustus 2016)

Kompor minyak adalah alat yang dipergunakan untuk membuat api pembakaran barang yang akan ditempa agar mendapatkan bentuk yang sesuai dengan keinginan.

xii. Ketem



Gambar 33. Ketem  
(Dokumentasi, Aji Nur Kamil, 24 Agustus 2016)

Ketem adalah alat yang dipergunakan untuk menjapit barang monel bila akan di kikir.

xiii. Gergaji Besi



Gambar 34. Gergaji Besi  
(Dokumentasi : Aji Nur Kamil. 24 Agustus 2016)

Gergaji besi adalah alat yang dipergunakan untuk memotong bahan monel baik yang berupa pipa, lembaran plat dan kawat.

## 2) Proses Produksi Kerajinan Monel

Proses produksi kerajinan monel di Desa Kriyan terbagi dalam beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pembentukan, finishing, dan pemasaran berikut adalah proses produksi kerajinan monel :

### a. Persiapan

#### 1. Pengadaan Bahan

Dalam pengadaan bahan, para pengrajin monel di Kriyan pada umumnya membeli dari toko-toko maupun pasar bebas yang merupakan jenis barang monel baru dan rongsok yang sesuai dengan keperluan baik yang berupa lembaran plat, pipa dan kawat.

#### 2. Desain

Desain adalah pekerjaan yang dilakukan dalam setiap memulai dari suatu pembuatan jenis barang kerajinan monel yang merupakan penentuan langkah berikutnya. Meskipun para pengrajin sudah hafal dengan bentuk yang diinginkan. Langkah yang pertama pengrajin monel yaitu membuat desain terlebih dahulu di atas kertas, sehingga tahu bagaimana yang harus dikerjakan.

### b. Pembentukan

Dalam pembentukannya masing-masing produk kerajinan monel memiliki proses yang berbeda, sedangkan proses masing-masing memproduksi produk kerajinan monel dicontohkan sebagai berikut:

### 1. Kalung Rantai

Dalam proses pembuatan kalung rantai memerlukan waktu yang lama dan menggunakan cara yang bertahap-tahap. Adapun tahapan dalam proses pembuatan kerajinan kalung rantai monel, sebagai berikut:

#### a. Tahap Pertama

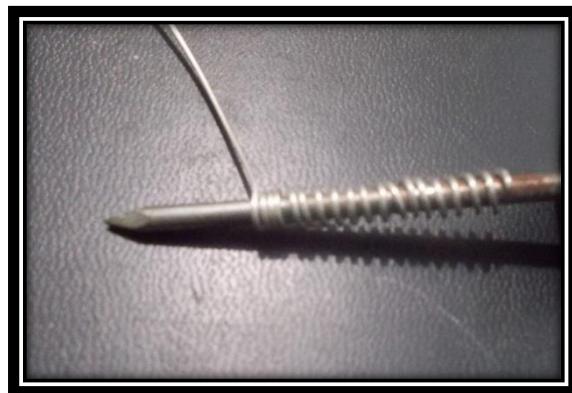
Mempersiapkan kawat monel sebagai bahan utama dalam pembuatan kalung rantai. Dalam proses pembuatan kalung rantai monel ini menggunakan kawat ukuran 0,5 mm.



Gambar 35. Kawat Monel  
(Dokumentasi Aji Nur Kamil 24 Agustus 2016)

#### b. Tahap Kedua

Dalam tahapan ini kawat mulai dibentuk per atau gulungan kawat dilakukan dengan menggunakan kawat besi yang ukuranya sesuai dengan ukuran yang diinginkan dengan dibantu alat tang dan tanggam penjepit, begitu per atau gulungan kawat sudah jadi.



Gambar 36. Gulungan kawat membentuk per  
(Dokumentasi Aji Nur Kamil 24 Agustus 2016)

c. Tahap Ketiga

Memotong Per atau gulungan kawat yang sudah jadi yang bentuknya seperti per menggunakan alat pemotong gunting yang khusus untuk perkerjaan tersebut, yaitu jenis gunting yang bentuk ujung matanya lancip. Maka hasil penggunningan per tadi akan menghasilkan bentuk bulatan monel. Bulatain inilah nantinya akan dijadikan kalung rantai.



Gambar 37. Hasil pemotongan per  
(Dokumentasi Aji Nur Kamil 24 Agustus 2016)

d. Tahap keempat

Merangkai potongan-potongan kawat merupakan pekerjaan terakhir yang harus dilakukan dengan ketekunan dan kesabaran.



Gambar 38. Rangkain Bulatan kawat monel  
(Dokumentasi Aji Nur Kamil 24 Agustus 2016)

Bila rangkaian sudah dianggap selesai karena sudah sesuai dengan panjang dan pendek ukuran yang diinginkan, maka tahapan selanjutnya yaitu memberi hak pada ujung rakit kalung tersebut. Haknya berfungsi sebagai penghubung dari ujung rakit yang satu dengan ujung satunya dan jadilah sebuah kalung.



Gambar 39. Hasil jadi kalung rantai  
(Dokumentasi Aji Nur Kamil 24 Agustus 2016)

## 2. Cincin

Dalam pembuatan cincin juga bermacam-macam cara yang sesuai dengan bentuk cincin, namun caranya tidak begitu jauh menyimpang dari pembuatan cincin yang satu dengan yang lainnya. Dalam pembuatan cincin diurutkan satu contoh kerajinan cincin akik. Cincin cakapan yang bermata batu mulia atau akik ini beraneka

warna dan bentuknya, tetapi tempat batu mulia dan badan cincin jadi satu dengan kerangkanya. Oleh karena itu cincin tersebut dinamakan cincin cakepan batu mulai atau akik. Untuk lebih jelasnya diuraikan beberapa proses dalam pembuatan cincin akik tersebut.

a. Tahap Pertama

Tahap pertama dalam pembuatan cincin akik ini mempersiapkan logam monel seperti gambar 40. Dengan bahan logam monel ini untuk dapat dibentuk menjadi cincin akik diperlukan adanya bantuan pemanasan monel di dalam tungku. Tujuannya untuk mempermudah dalam proses pembentukan cincin akik.



Gambar 40. Bahan dasar monel  
(Dokumentasi : Heri Yanto, 24 Agustus 2016)

b. Tahap Kedua

Tahapan kali ini merupakan pembentukan cincin secara globalnya. Dalam pembentukan cincin akik ini monel setelah proses pemanasan di tungku, mulailah proses penempaan bahan monel sampai menyerupai kerangka cincin. Proses pembentukan cincin akik ini dilakukan secara berulang ulang dalam

penempaan bahan monel, supaya mendapatkan bentuk seperti gambar 42.



Gambar 41. Proses penempaan  
(Dokumentasi : Heri Yanto, 24 Agustus 2016)



Gambar 42. Hasil cincin setengah jadi  
(Dokumentasi : Heri Yanto, 24 Agustus 2016)

c. Tahap Ketiga

Pada tahapan kali ini setelah mendapatkan bentuk kerangka cincin akik. Tahapan kali ini cincin akik di grindra tujuan dalam penggrindraan ini untuk mendapatkan bentuk tampilan cincin serta pembentukan tempat pengunci batu mulia.



Gambar 43. Proses menggrindra cincin  
(Dokumentasi : Heri Yanto, 24 Agustus 2016)



Gambar 44. Hasil Menggerindra  
(Dokumentasi : Heri Yanto, 24 Agustus 2016)

d. Tahap Keempat

Setelah pembentukan kerangka cincin sudah selesai, proses selanjutnya merupakan proses pengikiran kerangka cincin. Dalam pengikiran cincin ini diperlukan adanya alat ketem. Tujuan menggunakan alat ketem ini gunanya untuk menjepit cincin serta alat untuk memegang cincin supaya cincin mudah dibentuk atau dikikir.



Gambar 45. Proses pengikiran cincin  
(Dokumentasi : Heri Yanto, 24 Agustus 2016)

e. Tahapan Kelima

Bentuk-bentuk cincin yang sudah jadi mulailah proses penghalusan dan mengkilapkan warna bentuk cincin, maka pengerjaannya dilakukan pengambrilan atau pengkilapan dan selanjutnya dilakukan pekerjaan terakhir atau finishing. yaitu dengan cara pemolesan. dengan demikian jadilah cincin akik yang sempurna.



Gambar 46. Hasil jadi cincin akik  
(Dokumentasi : Heri Yanto, 24 Agustus 2016)

3. Gelang

Dalam proses pembuatan gelang ada berbagai macam – macam cara mengingat bentuknya juga bermacam-macam, tetapi perlu diketahui

pembentukkan gelang yang satu dengan yang lainnya tentu banyak kesammaan cara pembentukannya di samping itu ada sedikit perbedaanya. Adapun dalam pembuatan gelang diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap Pertama

Gunakan logam monel kawat dengan ukuran 2mm dan juga ukuran kawat 5mm kemudian dipotong kawat ukuran 2mm dengan panjang 10 cm x 4 batang. serta kawat ukuran 5 mm dipotong 60 cm.



Gambar 47. Proses pemotongan logam kawat  
(Dokumentasi : Hayom, 24 Agustus 2016)

b. Tahap Kedua

Kawat ukuran 2mm dirangkap menjadi 2 lalu dijepit dengan alat penjepit tanggam pada bagian ujung kawat, tujuanya agar kawat mudah untuk di pilin. Kemudian ujung yang satunya di pilin dengan alat penjepit tang supaya dapat mendapatkan hasil pilinan kawat. Kemudian kawat dipilin ke kanan dengan sudut pilinan  $30^\circ$  dengan arah yang sama.



Gambar 48. Proses pemilinan kawat  
(Dokumentasi : Hayom, 24 Agustus 2016)

c. Tahap ketiga

Pada tahap ketiga ini bagian kawat dengan ukuran 5mm di tempa menggunakan palu. Pada saat proses penempaan di tempa pada bagian tengah kawat ukuran 5 mm tujuannya untuk mendapatkan hasil pada bagian tengah kawat menjadi lebar. Dari tengah ke ujung mengikuti lebar dari tengah 10 mm ke ujung tetap dengan ukuran 5 mm sehingga mendapatkan bentuk seperti biji ketimun.



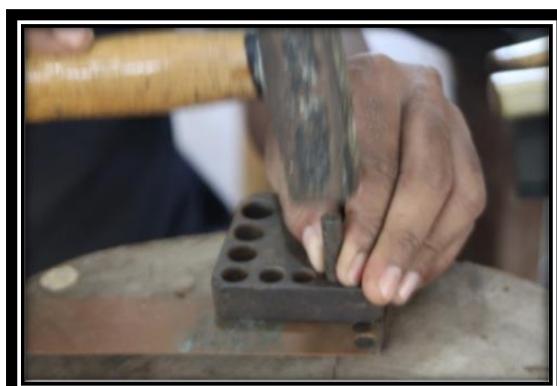
Gambar 49. Penempaan  
(Dokumentasi : Hayom, 24 Agustus 2016)



Gambar 50. Hasil penempaan  
(Dokumentasi : Hayom, 24 Agustus 2016)

d. Tahap Keempat

Setelah mendapatkan kawan yang di pilin dan juga kawat pipih menyerupai biji ketimun selanjutnya proses pembuatan bola pada gelang. Dalam pembuatan bola pada gelang membutuhkan logam plat. Dengan cara membuat memotong plat dengan tebal 0.8 mm dengan alat pelubang.



Gambar 51. Proses pemotongan bola gelang  
(Dokumentasi : Hayom, 24 Agustus 2016)

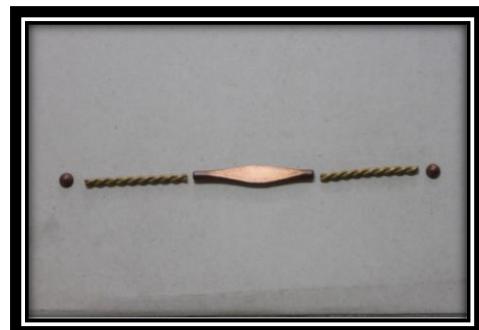


Gambar 52. Hasil bola gelang  
(Dokumentasi : Hayom, 24 Agustus 2016)

e. Tahap Kelima

Langkah selanjutnya menggabungkan rangkaian kerajinan gelang yang telah dibuat dengan susunan gelang sebagai berikut: bola – kawat pilinan – kawat pipih -kawat pilinan – bola.

Langkah selanjutnya penggabungan susunan gelang dengan cara di patri.



Gambar 53. Rangkain gelang  
(Dokumentasi : Hayom, 24 Agustus 2016)



Gambar 54. Pematrian Rangkaian Gelang  
(Dokumentasi : Hayom, 24 Agustus 2016)



Gambar 55. Hasil Penggabungan Rangkaian Gelang  
(Dokumentasi : Hayom, 24 Agustus 2016)

f. Tahap Keenam

Setelah rangkaian pematrian gelang selesai tahap selanjutnya membentuh hasil perangkainan gelang menjadi melingkar. Dengan cara menaruh rangkain gelang di atas alat bracelet mandre. Kemudian di tempa menggunakan palu kayu, agar menghasilkan bentuk gelang melingkar dengan sempurna.



Gambar 56. Proses pembentukan melingkar gelang  
(Dokumentasi : Hayom, 24 Agustus 2016)

g. Tahap Ketujuh

Tahap terakhir yaitu proses pemolesan menggunakan alat dinamo tujuanya untuk mendapatkan hasil gelang yang halus dan mengkilap.



Gambar 57. Pemolesan gelang  
(Dokumentasi : Hayom, 24 Agustus 2016)



Gambar 58. Hasil Jadi gelang  
(Dokumentasi : Hayom, 24 Agustus 2016)

### c. Finising

Dalam pekerjaan finishing adalah pekerjaan yang terakhir untuk menghasilkan bentuk barang produksi kerajinan monel yang sempurna dan baik buruknya suatu hasil pekerjaan tersebut. Sedangkan teknik yang dipakai dalam pekerjaan finishing menggunakan teknik poles.

Dalam pekerjaan finishing diperlukan alat dynamo yang digerakan oleh tenaga listrik dan bahan lamsol (Watu Ijo) juga bahan kain halus dan ulet baik kain yang baru maupun bekas.



Gambar 59. Proses finishing pemolesan monel  
(Dokumentasi Aji Nur Kamil 24 Agustus 2016)

Pekerjaan pertama permukaan barang yang akan dipoles terlebih dahulu digosok-gosok dengan bahan lamsol sampai rata. Langkah selanjutnya barang monel tersebut ditekankan pada permukaan alat poles dynamo yang dilakukan secara berulang-ulang begitu seterusnya, tahap demi tahap seara berurutan sehingga menghasilkan bentuk yang diinginkannya. Setelah proses finising mulailah barang monel di pasarkan serta di display di showroom toko.

#### **E. Jenis Produk Kerajinan Monel**

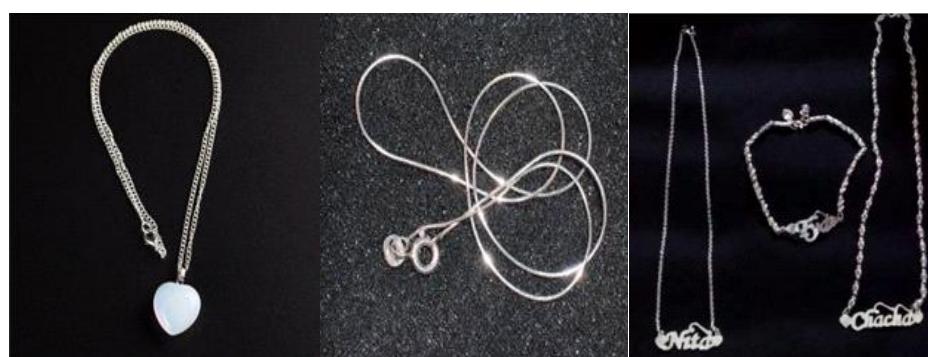
Hasil produk kerajinan monel di Desa Kriyan sangat beraneka ragam dalam produknya yang berupa aksesoris seperti kalung, cincin, giwang, gelang, leontin, tusuk konde. Dari banyaknya produk perhiasan monel takhayal jika Desa Kriyan sebagai sentra kerajinan monel sebagai tujuan utama berburu perhiasan monel yang terjangkau bagi konsumen. Banyaknya bentuk kerajinan monel tak terlepas dari adanya kreasi dari konsumen yang hendak memesan dengan desain atau bentuk-bentuk yang

berbeda dari sebelumnya. Hasil desain produk kerajinan monel dibuat selalu mengutamakan kenyamanan konsumennya. Bentuk desain produk dibuat azas ergonomi yang menjadi aturan dalam membuat sebuah produk atau benda yang sifatnya fungsional.

Bentuk hasil kerajinan monel disesuaikan dengan jenis kerajinan yang menjadi pembeda antara produk yang satu dengan yang lain. Jenis produk kerajinan monel di “Seni Sakti Monel” tersebut seperti:

#### a. Kalung

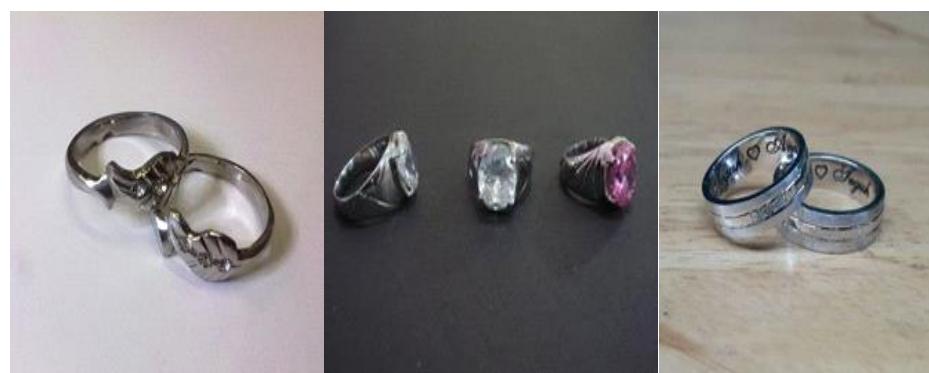
Kalung monel dibuat dengan bentuk yang beraneka ragam dengan menggunakan bahan monel jenis kawat. Ukuran kawat monel yang menjadi bahan produksi mulai dari ukuran diameter 0,6 mm sampai 1,5 mm yang telah di proses atau dibentuk. Produk kalung monel itu sendiri perhiasan yang memiliki keanekaragaman bentuk pada setiap rantainya. Karena salah satu keunikan dari kalung monel ini terletak pada bentuk rantainya yang beragam pola dan bentuk. Bentuk pertamakali monel model kalung rantai sepur. Fungsi kalung merupakan perhiasan yang melingkar dikaitkan atau digantungkan pada leher seseorang.



Gambar 60. Ragam bentuk dan desain kalung monel  
(Sumber: Dokumentasi Seni Sakti Monel)

**b. Cincin**

Produk kerajinan cincin monel di Desa kriyan ini merupakan produk yang digemari oleh konsumen. Karena cincin di kriyan memiliki kualitas bahan yang baik. Cara mengetahui kerajinan monel baik dengan cara menggunakan magnet sebagai benda uji. Jika monel tertarik medan magnet menunjukkan kualitas monel tidak baik sebaliknya jika monel tidak terkena medan magnet bias di pastikan bahan cincin monel tersebut memiliki kualitas baik. Fungsi cincin merupakan perhiasan yang melingkar di jari. Cincin sendiri dipakai baik perempuan ataupun laki-laki karena cincin juga di sebut sebagai simbol pernikahan. Produk cincin monel di Desa Kriyan ini sangat banyak peminatnya terutama pada kerajinan cincin akik yang dikombinasi dengan batu mulia dan permata imitasi. Harga cincin di “Seni Sakti Monel” sangat terjangkau bagi konsumen. Produk cincin monel konsumen dapat memesan model serta bentuk yang diinginkan.



Gambar 61. Ragam bentuk dan desain cincin monel  
(Sumber: Dokumentasi Seni Sakti Monel)

### c. Giwang

Giwang monel yang terdapat di sentra kerajinan monel desa kriyan ini merupakan produk yang menjadi primadona kalangan perempuan. Karena giwang ini memiliki banyak model yang sesuai dengan gaya fashion kaum hawa. Giwang sendiri merupakan perhiasan yang pemakaianya di telinga dengan memiliki nilai keindahan setiap pemakanya. Aksesoris giwang ini sangat banyak fareasinya dari segi bentuk dan motif. Dengan banyaknya bentuk dan motif membuat konsumen lebih leluasa dalam membeli produk giwang. bentuk desain giwang monel ini memiliki jenis yaitu giwang tindik, gandul, dan klep.



Gambar 62. Ragam bentuk dan desain giwang monel  
(Sumber: Dokumentasi Seni Sakti Monel)

### d. Gelang

Produk gelang monel memiliki jenis bahan monel kawat, monel plat dan monel tabung. Desain bentuk gelang monel memiliki bentuk yang beraneka ragam, menjadikan konsumen banyak pilihannya. Pada dasarnya fungsi gelang merupakan sebuah perhiasan yang diselipkan atau dikaitkan pada pergelangan tangan seseorang dan menimbulkan kesan menarik dan indah bagi pemakai. Gelang sendiri memiliki fungsi

lain yaitu sebagai tanda sebuah komonitas seperti pada saat musim haji pemerintah menerapkan gelang monel sebagai tanda identitas. Kerajinan gelang monel yang saat ini menjadi primadona bagi konsumen merupakan jenis gelang dengan hiasan nama.



Gambar 63. Ragam bentuk dan desain gelang monel  
(Sumber: Dokumentasi Seni Sakti Monel)

#### e. Liontin

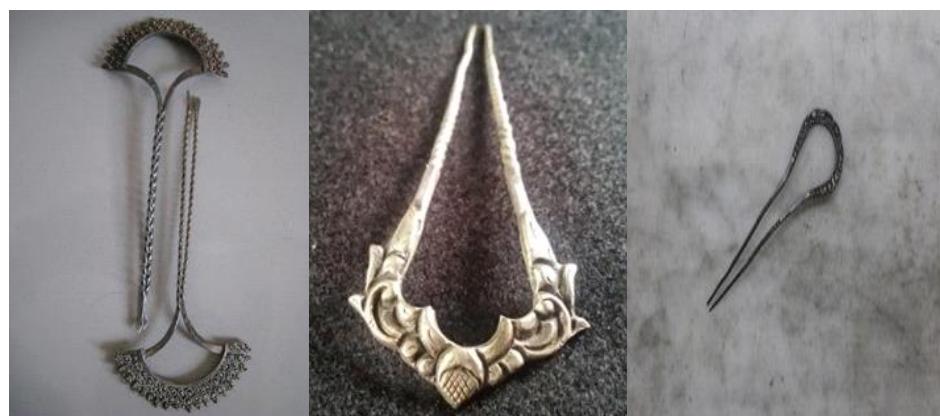
Aksesoris liontin merupakan perhiasan seperti berlian atau batu permata yang di jepit menggunakan kerangka yang terbuat dari logam. Pada umumnya liontin sering menjadi aksesoris pelengkap dalam setiap penampilan karena sifatnya bisa di ganti-ganti. Liontin monel ini memiliki banyak aneka macam dan bentuk.



Gambar 64. Ragam bentuk dan desain kalung monel  
(Sumber: Dokumentasi Seni Sakti Monel)

#### f. Tusuk konde

Aksesoris tusuk konde merupakan aksoesoris yang fungsinya untuk penyangga sanggul atau juga sebagai pemanis sanggul pada busana adat jawa. Tusuk konde di Kriyan memiliki bentuk dan hiasan yang beragam maka peminat kerajinan monel ini akan banyak pilihan.



Gambar 65. Ragam bentuk dan desain tusuk konde monel  
(Sumber: Dokumentasi Seni Sakti Monel)

Jenis-jenis produk kerajinan monel diatas merupakan produk dagang yang terdapat di “Seni Sakti Monel” yang menjadi sumber ekonomi bagi pemilik dan juga bagi pengrajin yang ada di Desa Kriyan. Karena dalam memproduksi kerajinan monel melibatkan banyak orang yang menjadi tempat perekonomian masyarakat. Dari jenis kerajinan monel pemilik “Seni Sakti Monel” menyertakan merek dagangannya dengan memberi tanda cap atau logo dengan nama “SENI SAKTI MONEL” pada bagian produk dagangannya. Tujuanya untuk mengetahui produk dagangan buatan “Seni Sakti Monel” biasanya produk kerajinan monel ada juga produk yang dibuat tanpa menyertai merek dagang, dikarenakan permintaan konsumen yang ingin membeli produk untuk

memberikan label produk sendiri. Tujuan pemberian label produk dagang sendiri untuk meluaskan produk dagang kerajinan monel dan terkenal di berbagai daerah bahkan seluruh Indonesia.

#### **F. Fungsi Kerajinan Monel**

Fungsi kerajinan monel mempunyai macam fungsi yaitu sebagai fungsi pakai dan fungsi hias. Fungsi pakai kerajinan monel merupakan pemenuhan kebutuhan fisik karena kerajinan monel yang menjadi sasaran utamanya adalah manusia sebagai konsumen yang mempunyai apresiasi pada keindahan nilai seni disetiap benda yang di pakai. Pada dasarnya kerajinan monel diproduksi sebagai benda fungsional yaitu sebagai kebutuhan fisik maka pemakai kerajinan monel sangatlah mementingkan kenyamanan atau ergonomi di setiap pemakai benda kerajinan. Seperti kerajinan monel cincin yang membutuhkan kenyamanan di jari pemakai, tujuannya untuk memberikan rasa aman memakai cincin agar tidak melukai jari.

Selain fungsi pakai kerajinan monel memiliki fungsi hias tujuanya untuk memenuhi kebutuhan nilai keindahan pada suatu benda kerajinan dan untuk menilai apresiasi terhadap produk kerajinan. Dari segi desain produk yang memiliki nilai keindahan. Produk kerajinan monel merupakan hal penting dalam proses pembuatan produk kerajinan dalam proses desainnya. Contoh dari produk fungsi hias terdapat pada kerajinan liontin. Karena liontin didesain sebagai aksesoris tambahan dalam sebuah produk kalung agar terlihat lebih mearik bagi setiap pemakainya.

## G. Keunggulan Produk Kerajinan Monel

Keunggulan produk monel merupakan salah satu hal penting di setiap kerajinan. Dengan adanya unggulan produk ini akan menunjukan suatu kuwalitas kerajinan dan menjadi diminati oleh konsumen. Dalam keunggulan tersebut dapat dideskripsikan dari beberapa segi diantaranya dari bahan baku, desain, dan pembuatan. Dengan keunggulan suatu produk kerajinan monel dapat di jadikan usaha perekonomian menjadi lebih maju dan dapat meningkatkan harga jual produk kerajinan monel.

keunggulan dari bahan baku monel, bahan monel terdapat 2 jenis yaitu monel baru dan monel rongsok. Jenis monel baru merupakan bahan monel yang didapatkan di toko besi dengan kualitas baik, tapi memiliki harga yang lumayan mahal. Bahan baku monel rongsok merupakan bahan baku yang banyak digunakan oleh para usaha monel dan pengrajin. Karena monel rongsok memiliki harga yang murah dan monel rosok didapatkan dari hasil bangkai kapal laut dan pesawat. Bahan baku monel selain murah, produk kerajinan monel merupakan bahan perhiasan yang anti karat. Produk monel tidak akan berkarat meskipun terkena air secara terus menerus. Sehingga, pemakaian produk kerajinan monel bisa dikatakan awet. Bahan monel selain tahan karat juga memiliki kilau yang lebih tahan lama. Meskipun terkena air debu, maupun sengatan matahari, bahan monel tetap mampu mempertahankan kilau alaminya. Bahan monel ini merupakan bahan anti terhadap zat asam. Karena sifatnya yang anti asam ini, maka produk monel

cenderung lebih aman saat bersentuhan dengan kulit pemakainya. Lebih jelasnya, produk monel tidak menyebabkan alergi dan iritasi.

Produk berbahan monel ini merupakan produk yang murah, tapi tidak murahan. Walaupun harga produk monel lebih murah dibandingkan perhiasan emas dan perak, namun karena kualitas kilaunya yang tinggi, perhiasan monel tetap mampu memikat hati banyak orang yang memandangnya dan pemakainya. Oleh karena itu, produk kerajinan monel banyak diminati oleh kaum pria dan wanita. Beberapa daerah di nusantara monel juga dijadikan sebagai jimat penangkal sihir, ada juga yang menggunakannya sebagai penangkal penyakit step (kejang-kejang) pada anak-anak. Karena itu monel dikenal sebagai besi yang dingin dan dapat menyerap panas tubuh.

Keunggulan desain produk-produk kerajinan “Seni Sakti Monel” tidak kalah dengan desain pasaran lainnya. Desain-desain kerajinan monel dibuat dengan pertimbangan suatu kenyamanan desain, kepraktisan desain dan keamanan desain. Produk kerajinan dikatakan nyaman apabila desain produk kerajinan monel tersebut digunakan akan menimbulkan perasaan seseorang yang memakai merasa nyaman. Kenyamanan yang ditimbukan pada segi fisik terkait dengan sensasi tubuh yang dirasakan oleh individu itu sendiri terhadap produk kerajinan. Kenyamanan desain produk tersebut ditunjukkan pada desain kerajinan cincin yang pas masuk di jari pemakai. Maka dalam desain cincin ukuran lubang pada bentuk cincin menggunakan

berbagai macam ukuran lubang. Tujuanya untuk konsumen bisa memilih mana produk cincin di anggap nyaman dan pas dipakai jari.

Keunggulan desain kedua merupakan kepraktisan desain. Keunggulan desain dikatakan praktis apabila pemakai produk tidak repot atau merasa tidak terganggu dengan produk tersebut. Dengan adanya desain monel praktis membuat pemakai kerajinan monel menjadi mudah dan senang untuk memakainya. Dengan desain kepraktisan ini dari segi bentuk desain yang dibuat simpel yang mengutamakan keleluasaan pemakai tanpa ada gangguan. Keleluasaan pada pemakai akan mencerminkan elegan dan menonjolkan keindahan untuk konsumen. Keunggulan dari segi keamanan desain produk monel ini sangat penting. Apabila produk kerajinan memiliki bentuk yang cacat seperti adanya bentuk aksesoris monel tajam, dapat menimbulkan luka pada pemakai. Maka dari keamanan ini pengrajin dalam memproduksi kerajinan monel perlunya pengamatan kembali atau mensortir produk yang layak dan tidaknya produk sebelum di pasarkan. Keunggulan keamanan produk sebelum di pasarkan sangat di perlukan untuk memberikan rasa aman bagi konsumen dan tidak mengecewakan konsumen.

Keunggulan dalam proses pembuatan kerajinan monel ini terletak pada kemampuan pengrajin monel. Kemampuan pengrajin Desa Kriyan dalam mengolah bahan monel merupakan budaya turun menurun dari pendahulunya. Kemampuan pengrajin dalam proses pembuatan kerajinan monel tidak terlepas dari peralatan produksi yang sederhana atau

tradisional. Dalam pembuatan kerajinan monel tidak ada peralatan yang khusus atau moderen. Bahkan dalam menunjang produksi para pengrajin menciptakan peralatan produksinya sendiri untuk membantu dalam mengolah bahan monel tersebut. Karena kemampuan pembuatan kerajinan monel Desa Kriyan benar-benar murni dari skill kemampuan pengrajin sendiri. Kunci utama dalam keberhasilan pembuatan kerajinan monel terletak pada kemampuan pengrajin. Dengan kemampuan yang dimiliki para pengrajin mampu merespon keinginan pasar dan konsumen dengan sangat baik, sehingga produk kerajinan monel memiliki daya saing tinggi. Karena dalam usaha kerajinan monel selalu mementingkan kepuasan pelanggan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain produk kerajinan monel dari perkembangan bentuk tidak semata-mata dilihat dari bagaimana dan apa wujud suatu benda tersebut, melainkan bentuk yang secara umum dapat dilihat dengan keindahan jiwa serta dalam bentuk desain produk merupakan pengapresiasiannya mata dan sentuhan ketrampilan hasil olah tangan. Adanya desain produk lama untuk menjadikan cikal bakal dalam perkembangan desain yang lebih menarik dan memiliki nilai jual. Desain produk baru merupakan usaha pengrajin untuk mengembangkan hasil produk yang mengikuti mode atau tren dalam perkembangan zaman.
2. Proses pembuatan produk kerajinan monel produksi “Seni Sakti Monel” Desa Kriyan Jepara terdapat pengenalan bahan dan alat sebagai salah satu pendukung dalam proses penciptaan kerajinan monel. Proses pembuatan kerajinan monel mengikuti langkah-langkah kerja sebagai berikut: Pertama mempersiapkan bahan dan alat untuk mendapatkan proses penciptaan produk monel. Desain kerajinan monel merupakan gambaran untuk para pengrajin dalam mengolah produk monel. Langkah selanjutnya merupakan proses pembentukan, dalam penelitian ini pembentukan kerajinan monel pada kerajinan kalung, cincin dan gelang

yang menghasilkan langkah-langkah sebagai berikut: Proses pembuatan kalung menggunakan bahan monel kawat, meng gulung kawat seperti *per*, memotong *per* kawat dan merangkai potongan kawat membentuk kalung rantai. Proses pembuatan cincin menggunakan bahan monel balok, penempaan monel balok di tungku pembakaran, menggrindra monel untuk membentuk, mengkikir cincin monel menghasilkan motif. Proses pembuatan gelang menggunakan monel kawat, mengulung dua kawat membentuk spiral, pembuatan plat gelang, merangkai gelang. Proses finising menggunakan mesin dinamo untuk mengkilapkan produk kerajinan monel.

3. Kerajinan monel produksi “Seni Sakti Monel” Desa Kriyan Jepara memiliki beragam bentuk sesuai dengan nilai ergonomi dengan jenis produk yang dihasilkan. Jenis-jenis produk kerajinan yang dihasilkan “Seni Sakti Monel” Sebagai berikut: kalung, cincin, gelang, giwang, liontin, tusuk konde. Produk kerajinan monel memiliki fungsi sebagai benda pakai dan benda hias. Dalam hasil produk kerajinan monel terdapat keunggulan yang dimiliki yaitu dilihat dari bahan, desain, pembuatan. Keunggulan kerajinan monel terdapat pada pengrajin yang memiliki kemampuan mengolah monel. Kemampuan yang dimiliki para pengrajin ini mampu merespon keinginan pasar dan konsumen dengan sangat baik, sehingga produk kerajinan monel memiliki daya saing tinggi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengrajin Monel
  - a. Para seniman monel tetap melestarikan kemampuan keterampilan menciptakan karya – karya monel yang lebih unik dan inovatif
  - b. Tingkatkan dan pertahankan kuwalitas produk-produk monel sebagai ciri khas kerajinan yang unggul
  - c. Pengrajin monel dapat menciptakan trobosan baru dalam pembuatan kerajinan monel tidak hanya memproduksi aksesoris monel, melaikan memproduksi seperti pernak-pernik, perabotan rumah tangga, miniatur, aksesoris kendaraan dan produk-produk yang lainya.
2. Bagi Pemerintah
  - a. Para pemerintah dan dinas terkait perlunya meningkatkan perhatiannya kepada pengembangan usaha kerajinan monel.
  - b. Pemerintah untuk mendukung adanya mempromosikan kerajinan monel sebagai produk unggulan Jepara.
  - c. Guna memajukan potensi daerah, alangkah baiknya diadakan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu SDM pengrajin.

3. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat dapat melestarikan dan mendukung kerajinan monel daerah sebagai potensi yang perlu di jaga.
- b. Mengapresiasi kerajinan monel demi kelangsungannya kerajinan monel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1998. *Kamus Umum Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Choirudin, Muhamad. 2010. *Kerajinan Logam Kuningan UD. Duta Kharisma Sanjaya Kabupaten Semarang*. Skripsi S1. Semarang: Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES Semarang.
- Emzir. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dadang. 2013. *Teknik Dasar Pengerjaan Logam*. Malang: PPPPTK BOE Malang.
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Isyanti, dkk. 2003. *Sistem Pengetahuan Kerajinan Tradisional Tenun Gedhog di Tuban Provinsi Jawa Timur*. Yogyakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Kusnadi. 1986. *Peran Kerajinan Tradisional dan Baru*: Majalah Seni. Edisi XVII. Yogyakarta: STSRI “ASRI”
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian kualitatif. Edisi Revisi*. Cetakan Ketiga Puluh Satu. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Margono, Edi Tri Abdul Aziz. 2010. *Mari Belajar Seni Rupa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Indiyanto, Rus. 2010. *Pengetahuan Bahan Teknik*. Surabaya: Diktat FTI UPN “Veteran” Surabaya.
- Prawira, Sulasmi D. 1989. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta: P2LPTK.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2002. “*Mempersiapkan dan Mengarahkan Seni Kriya Indonesia dalam Era Globalisasi yang Terbuka. Bahasa dalam*

*Prespektif Kebudayaan.”* Makalah dalam Seminar Internasional Seni Rupa 2002 PPs ISI Yogyakarta.

Sanyoto, Ebdi Sadjiman. 2010. *Nirmana Elemen – Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jala Suta

Soeprapto, S. 1985. *Teknologi Tekstil*. Jakarta: PT. Pradnya Pranita.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wiyadi, Alberts. Dkk. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

# LAMPIRAN

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **A. Tujuan**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan mencari data aktual sebagai bahan dan landasan dalam mendeskripsikan kerajinan monel yang berada di Desa Kriyan sebagai sentra industri kerajinan monel Jepara serta usah kerajinan monel di “Seni Sakti Monel” sebagai tempat observasi.

### **B. Pembahasan**

Aspek yang akan diketahui dalam kegiatan observasi adalah sebagai berikut :

1. Usaha kerajinan monel “Seni Sakti Monel” Desa Kriyan
2. Proses desain kerajinan monel
3. Proses produksi kerajinan monel berserta hasil produk kerajinan monel

### **C. Pelaksanaan**

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi yang terjadi di lapangan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi fisik sentra industry kerajinan monel, usaha kerajinan “Seni Sakti Monel” dan proses produksi kerajinan monel. Data-data hasil pengamatan didapatkan dengan metode wawancara langsung dengan para masyarakat, pemilik usaha, pengrajin, maupun pihak-pihak terkait yang relevan dengan permasalahan penelitian. Selain itu dilakukan

dokumentasi terhadap objek penelitian baik yang berhubungan dengan wilayah maupun mengenai kerajinan monel.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Pedoman wawancara tentang keberadaan dan perkembangan kerajinan monel di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara, Sebagai berikut :
- a. Kondisi sentra industry kerajinan monel
1. Bagaimana sejarah awal mula terciptanya kerajinan monel di Desa Kriyan ?
  2. Mengapa Desa Kriyan sebagai tempat untuk usaha kerajinan monel ?
  3. Apa yang menjadi alasan untuk tetap membuat kerajinan monel ?
  4. Apakah ada pengaruh dalam perkembangan usaha kerajinan monel ?
  5. Apakah usaha kerajinan monel di Desa Kriyan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat ?
  6. Apakah ada peningkatan jumlah pengrajin usaha kerajinan monel dari tahun ke tahun ?
  7. Bagaimana cara memimpin usaha anda ?
  8. bagaimana sistem kerja yang anda terapkan terhadap karyawan ?
  9. Apakah anda terlibat dalam proses produksi atau melimpahkan kepada kariawan ?
  10. Siapa yang akan bertanggung jawab ketika ada keluhan dari pelanggan atau barang yang anda produksi ?

11. Bagaimana proses pengambilan keputusan pada saat menghadapi masalah yang menimpa usaha anda ?
  12. Bagaimana anda menghadapi persaingan dengan usaha serupa ?
  13. Apa yang anda lakukan ketika mendapatkan kesulitan dalam usaha ?
  14. Harapan apa yang anda inginkan dari usaha anda untuk kedepanya nanti ?
  15. Inovasi apa yang anda lakukan dalam memajukan usaha ?
- 
- b. Kelangsungan usaha kerajinan monel di “Seni Sakti Monel” Desa Kriyan
    1. Sejak kapan anda membuka usaha “Seni Sakti Monel” ?
    2. Sejarah awal mulanya usaha “Seni Sakti Monel” ?
    3. Berapa jumlah tenaga kerja yang anda miliki ?
    4. Bagaimana pemasaran hasil produksi pada usaha anda ?
    5. Daerah mana saja yang anda tuju dalam pemasaran produk?
    6. Kendala-kendala apa saja yang anda hadapi dalam memasarkan produk?
    7. Bagaimana perkembangan usaha kerajinan anda dahulu pada saat awal berdiri ?
    8. Hambatan-hambatan apa yang di hadapi dalam proses produksi kerajinan monel ?
    9. Usaha apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan hasil produksi?

10. Suka duka apa saja yang anda rasakan selama menjalani usaha monel?
11. Pola menejem apa yang anda lakukan dalam mengatur usaha anda ?
12. Apa yang menjadi harapan pada usaha anda kedepanya nanti ?

c. Pengrajin Monel

1. Darimana anda mendapatkan ketrampilan membuat kerajinan monel ?
2. Kesulitan apa yang dihadapi berkaitan dengan ketrampilan terhadap memproduksi kerajinan monel ?
3. Adakah keunggulan dari kerajinan monel itu ?
4. Apakah anda punya rasa pecaya diri menjadi seorang pengrajin monel?
5. Bagaimana cara anda menjalankan tugas sebagai pengrajin monel?
6. Hasil apa yang ingin anda peroleh menjadi pengrajin monel ?
7. bagaimana anda menangulangi resiko dalam membuat kerajinan monel?
8. Bagaimana pandangan anda mengenai pengrajin monel di Desa Kriyan ini ?

d. Wawancara yang terkait desain produk

1. Apakah di “Seni Sakti Monel” terdapat desainer kerajinan monel ?
2. Produk apa saja yang di kategorikan desain produk lama ?
3. Produk apa saja yang di kategorikan desain produk baru ?
4. Alasan kenapa produk tersebut desain lama dan baru ?

5. Desain produk lama dan baru mana yang paling di minati pasaran ?
- e. Wawancara yang berkaitan dengan alat, bahan dan proses pembuatan kerajinan monel.
  1. Alat apa saja yang digunakan untuk membuat kerajinan monel ?
  2. Bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan kerajinan monel ?
  3. Darimana mendapatkan alat dan bahan untuk pembuatan kerajinan monel ?
  4. Bagaimana cara proses dalam pembuatan aksesoris kerajinan monel
    - a. kalung
    - b. cincin
    - c. gelang
  5. Teknik apa yang digunakan dalam membuat kerajinan monel ?
  6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kerajinan monel ?
  7. Berapa harga setiap membuat aksesoris monel ?
  8. Dalam membuat aksesoris monel bagian mana yang paling sulit dibuat?
  9. Adakah kendala dalam proses pembuatan aksesoris kerajinan monel?
  10. Apakah alat dan bahan sudah mendukung dalam proses pembuatan aksesoris monel ?

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **A. Tujuan**

Dokumentasi merupakan langkah untuk menyempurnakan teknik pengumpulan data. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Diharapkan supaya data yang di peroleh jadi valid dan lengkap.

### **B. Pelaksanaan**

Kegiatan dokumentasi menyangkut hal-hal sebagai berikut :

1. Dokumen tertulis yang berkaitan dan memperkuat data tentang kerajinan monel baik menyangkut tentang kondisi fisik sentra industry kerajinan monel di Desa Kriyan, Usaha Di “Seni Sakti Monel” dan proses pembuatan kerajinan monel. Dokumentasi tertulis tersebut adalah buku yang relevan, Berita terkait (Koran, Majalah dan Internet), arsip pemerintah daerah desa kriyan.
2. Foto atau gambar yang berkaitan dan memperkuat data tentang kerajinan monel serta sentra industry kerajinan monel di Desa Kriyan. foto digunakan sebagai alat untuk pengamatan dalam penelitian serta foto yang dihasilkan dari orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

### Dokumentasi Foto Wawancara



### Dokumentasi Proses pembuatan



Dokumentasi Produk Kerajinan “Seni Sakti Monel”



Denah Lokasi “Seni Sakti Monel” Desa Kriyan





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 **(0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207**  
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 383f/UN.34.12/DT/IV/2016  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 14 April 2016

**Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Badan Kesbangpol DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**STUDI TENTANG KERAJINAN MONEL “SENI SAKTI MONEL” DESA KRIYAN  
KALINYAMATAN JEPARA**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : AJI NUR KAMIL  
NIM : 12207241008  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Kriya  
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2016  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Jepara

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

